

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI MA
ALMAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI



Oleh:

Wardatul Hani'ah

NIM. 200101110117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI MA
ALMAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Wardatul Hani'ah

NIM. 200101110117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

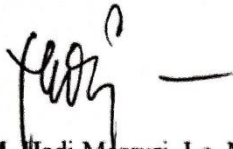
2024

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar di MA Almaarif Singosari” Oleh Wardatul Hani’ah ini telah dipertahankan di depan penguji sidang dan dinyatakan lulus pada tanggal 27 Juni 2024

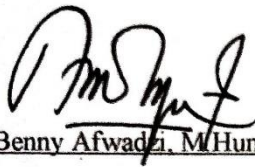
Dewan Penguji



Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag.

Penguji Utama

NIP. 196708162003121002



Benny Afwadi, M.Hum.

Penguji

NIP. 199002022015031005



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Sekretaris

NIP. 197203062008012010

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

SKRIPSI

Oleh:

Wardatul Hani'ah

NIM 200101110117

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

NIP. 197203062008012010

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Muiyohid, M.Ag.

NIP. 197501052005011003

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 22 Mei 2024

Hal : Skripsi Wardatul Hani'ah

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang terhormat, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan bimbingan beberapa kali baik segi bahasa, isi, teknik penulisan, serta membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wardatul Hani'ah

NIM : 200101110117

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar

Selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 197203062008012010

LEMBAR ORIGINALITAS KEPENULISAN

LEMBAR ORIGINALITAS KEPENULISAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardatul Hani'ah
NIM : 200101110117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam terhadap Motivasi Belajar.

Dengan tulus, saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya orisinal saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiaris dari karya yang telah dipublikasikan atau dirilis oleh pihak lain. Saya dengan integritas mengacu dan mengutip temuan serta pendapat dari sumber lain yang tercantum dalam skripsi ini, sesuai dengan prinsip-prinsip etika penulisan karya ilmiah, dan semuanya dicantumkan dengan rinci dalam daftar pustaka. Saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang mungkin timbul apabila ditemukan tindakan plagiaris dalam skripsi ini, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dengan sepenuh hati tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 22 Mei 2024



Wardatul Hani'ah
NIM. 200101110117

HALAMAN MOTTO

لَا يَتَّبِعِ الْجَاهِلُ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى عِلْمِهِ

“Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya.”

-(HR. Ath-Thabrani)-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan ikhlas yang mendalam, halaman penghormatan ini saya dedikasikan kepada Allah SWT, sebagai Sang Pencipta seluruh alam semesta, yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, dan kekuatan selama perjalanan penyelesaian skripsi ini.

Penghargaan ini juga saya persembahkan kepada orang tua tercinta, Ibu Hj. Siti Aisyah, beserta kedua Kakak Penulis Hj. Anisatur Rizqiyah, S.Mat., M.Pd. dan Nur Chayati, M.Psi. yang selalu memberikan bantuan, arahan, dukungan, kasih sayang, dan doa sepanjang perjalanan ini. Terima kasih atas kepercayaan, pengorbanan, dan kebahagiaan yang telah diberikan.

Kepada dosen pembimbing kami Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. yang memberikan panduan, bimbingan, dan wawasan berharga, saya menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga. Tanpa bimbingan dan dorongan beliau, skripsi ini tidak akan terwujud.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang memberikan dukungan, semangat, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini. Kata-kata terbaik tidak mampu menggambarkan betapa berharganya kontribusi kalian. Akhirnya, terima kasih kepada universitas, dosen, dan semua pihak yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, fasilitas yang memadai, dan kesempatan untuk mengejar impian akademik.

Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan sumbangan kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Saya berharap karya ini bisa menginspirasi dan memberikan manfaat bagi para pembacanya. Dengan penuh kesadaran akan kekurangan skripsi ini, saya mengakui bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan untuk pengembangan selanjutnya sangat saya harapkan.

Terakhir, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin. Halaman persembahan ini saya letakkan sebagai ungkapan terima kasih yang tulus, semoga segala upaya dan kerja keras dalam menyelesaikan

skripsi ini menjadi investasi berharga untuk masa depan yang lebih baik, dengan izin-Nya.

KATA PENGANTAR

Berjuta ungkapan terima kasih patut diucapkan kepada Tuhan Semesta Alam, Allah SWT. Dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, kami berhasil menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sholawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Agung Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam, hamba terbaik yang berkat kehadirannya menyebabkan kedamaian dan ketenangan meluas di muka bumi.

Saya menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak hanya bergantung pada kapasitas intelektual dan pemikiran saya sendiri, melainkan memerlukan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan dukungan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Juga, terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membina saya dalam pengerjaan skripsi.
5. H. Abdul Kadir, S.H., M.H. selaku Kepala Sekolah MA Almaarif Singosari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Achmad Istiono S.Pd.I., Ahmadi Fathul Wahab, Lc., Nur Chayati, M.Psi. selaku bapak dan ibu guru yang telah membantu saya dalam melakukan pengambilan data selama di MA Almaarif Singosari.
7. Ibu peneliti Ibu Hj. Siti Aisyah, kedua kakak peneliti Mbak Hj. Anisatur Rizqiyah, S.Mat., M.Pd., dan Mbak Nur Chayati, M.Psi. yang telah menjadi

motivator terbesar peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir selama menjadi mahasiswa.

8. Rekan-rekan peneliti yang turut serta dalam memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi ini.

Saya berharap skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan pribadi saya, tetapi juga memberikan manfaat kepada para pembaca. Selain itu, harapan saya adalah agar skripsi ini dapat menjadi referensi yang berharga untuk penelitian yang akan datang. Semoga setiap upaya dan dukungan dari pihak-pihak yang ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT, dan semoga juga meraih ridha serta syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Semoga segala amal baik yang kita lakukan diterima oleh Allah SWT dan menjadi bekal yang berarti di kehidupan akhirat. Amin.

Malang, 22 Maret 2024

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ = aw

أَي = ay

و = u

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR ORIGINALITAS KEPENULISAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
ملخص.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	13

G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Motivasi Belajar	17
1. Definisi Motivasi Belajar	17
2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	18
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa	20
4. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Pembelajaran.....	22
B. Persepsi Siswa.....	25
1. Definisi Persepsi Siswa	25
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Siswa.....	26
3. Dampak Persepsi Positif dan Negatif	31
C. Sejarah Kebudayaan Islam.....	32
D. Pengaruh Persepsi Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Motivasi Belajar .	42
E. Kerangka Berpikir.....	45
F. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Variabel Penelitian.....	49
D. Populasi dan Sampel Penelitian	50
E. Data dan Sumber Data	51
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	55
1. Uji Validitas	55
2. Uji Reliabilitas.....	59
H. Teknik Pengumpulan Data.....	60
I. Analisis Data	61

1. Skoring	61
2. Analisis Deskriptif.....	62
3. Kategorisasi	62
4. Uji Normalitas	62
5. Uji Linearitas	63
6. Uji Korelasi	63
7. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Gambaran Lokasi Penelitian	65
1. Sejarah MA Almaarif Singosari	65
2. Visi, Misi, Tradisi dan Tujuan MA Almaarif Singosari.....	66
3. Struktur Organisasi.....	67
B. Paparan Data	68
1. Analisis Deskriptif.....	68
2. Uji Normalitas	70
3. Uji Linearitas	71
4. Uji Korelasi	72
5. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	73
C. Hasil Penelitian	75
BAB V PEMBAHASAN	79
A. Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Almaarif Singosari	79
B. Tingkat Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Almaarif Singosari.....	83
C. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar di MA Almaarif Singosari.....	89
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Skor dan Keterangan dari Kuesioner	53
Tabel 3.2 Blueprint Skala Persepsi Siswa tentang Pembelajaran SKI.....	53
Tabel 3.3 Blueprint Skala Motivasi Belajar Siswa	54
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Siswa	56
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar	58
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Siswa dan Motivasi Belajar Siswa	60
Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi	63
Tabel 4.1 Rincian Data Siswa Berdasarkan Waktu Pengambilan Data Penelitian	68
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Motivasi Belajar Siswa.....	69
Tabel 4.3 Hasil Kategorisasi Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Motivasi belajar Siswa	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi.....	73
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (ANOVA ^a)	74
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (Model Summary)	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	46
Gambar 4.1 Histogram Kategorisasi Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Motivasi Belajar	70
Gambar 4.2 Diagram Hasil Kategorisasi Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Motivasi Belajar Siswa.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Survey Penelitian.....	99
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 3	Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	101
Lampiran 4	Kuesioner Penelitian.....	102
Lampiran 5	Dokumentasi.....	105
Lampiran 6	Sertifikat Bebas Plagiasi.....	107
Lampiran 7	Jurnal Bimbingan Skripsi.....	108
Lampiran 8	Output SPSS Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Siswa (X).....	109
Lampiran 9	Output SPSS Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y)...	112
Lampiran 10	Output SPSS Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Siswa (X)...	115
Lampiran 11	Output SPSS Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y).....	116
Lampiran 12	Rincian Hasil Kategorisasi Persepsi Siswa dan Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa.....	117

ABSTRAK

Hani'ah, Wardatul. 2024. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar di MA Almaarif Singosari. Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda mengenai pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, sehingga perbedaan tersebut akan mempengaruhi tingkat motivasi belajarnya. Seorang siswa yang mempunyai persepsi baik terhadap mata pelajaran cenderung mempunyai motivasi belajar yang tinggi, akan fokus belajar serta mempunyai inisiatif dan semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebaliknya siswa yang mempunyai persepsi negatif atau kurang minat terhadap mata pelajaran cenderung kurang termotivasi, mungkin menjadi malas dan kehilangan semangat belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 2) Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 3) Pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar di MA Almaarif.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket berbasis skala likert, dengan populasi sebanyak 210 siswa. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan menggunakan metode statistik dan teknik analisis data menggunakan software statistik SPSS 23 for Windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Almaarif Singosari sebanyak 40 siswa atau 19% masuk dalam kategori persepsi siswa positif, 145 siswa atau 69% masuk dalam kategori persepsi siswa netral, dan 25 siswa atau 11,9% berada pada kategori persepsi siswa negatif. 2) Tingkat motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Almaarif Singosari diketahui sebanyak 39 siswa atau 18,6% berada pada kategori motivasi belajar tinggi, 139 siswa atau 66,2% berada pada kategori motivasi belajar sedang, dan 32 siswa atau 15,2% berada pada kategori motivasi belajar rendah. 3) Pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar di MA Almaarif Singosari menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan baik antara persepsi siswa dengan motivasi belajar siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,632 dan koefisien determinasi sebesar 40%, yang berarti persepsi siswa mempengaruhi motivasi belajar sebesar 40%.

Kata Kunci: Persepsi, Motivasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

Hani'ah, Wardatul. 2024. The Influence of Students' Perception on Learning Motivation in Islamic Cultural History Learning at MA Almaarif Singosari. Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Each student has different perceptions regarding the learning of Islamic Cultural History, and these differences will affect their level of learning motivation. A student who has a positive perception of the subject tends to have high learning motivation, will be focused on studying, and will have the initiative and enthusiasm in completing given tasks. Conversely, students who have negative perceptions or lack interest in the subject tend to be less motivated, may become lazy, and lose their enthusiasm for learning.

This study aims to determine: 1) Students' perceptions of learning Islamic Cultural History. 2) The level of student motivation towards learning Islamic Cultural History. 3) The influence of students' perceptions of learning Islamic Cultural History on learning motivation at MA Almaarif Singosari.

This study is field research, with a quantitative approach and a correlation research type. Data collection techniques use a Likert scale-based questionnaire instrument, with a population of 210 students. After the data is collected, an analysis is carried out using statistical methods and data analysis techniques using SPSS 23 for Windows statistical software.

The results of the study show that: 1) Students' perceptions of learning Islamic Cultural History at MA Almaarif Singosari, with 40 students or 19% falling into the category of positive student perceptions, 145 students or 69% falling into the category of neutral student perceptions, and 25 students or 11.9% falling into the category of negative student perceptions. 2) The level of student motivation towards learning Islamic Cultural History at MA Almaarif Singosari, with 39 students or 18.6% falling into the category of high learning motivation, 139 students or 66.2% falling into the category of medium learning motivation, and 32 students or 15.2% falling into the category of low learning motivation. 3) The influence of students' perceptions of learning Islamic Cultural History on learning motivation at MA Almaarif Singosari shows a significant and positive relationship between students' perceptions and their learning motivation, with a correlation value of 0.632 and a determination coefficient of 40%, which means that students' perceptions influence learning motivation by 40%.

Keywords: Perception, Learning Motivation, Islamic Cultural History

ملخص

الهيئة، وردة. ٢٠٢٤. أثر تصورات الطلاب على دافعية التعلم في تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي. أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التقريب وعلوم القرآن، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. عيسى نور وحيوني، ماجستير.

كل طالب لديه تصورات مختلفة فيما يتعلق بتعلم تاريخ الثقافة الإسلامية، وهذه الاختلافات ستؤثر على مستوى دافعية التعلم لديهم. يميل الطالب الذي لديه تصور إيجابي عن المادة إلى امتلاك دافعية تعلم عالية، وسيكون مركزاً على الدراسة ولديه مبادرة وحماس في إتمام المهام الموكلة إليه. وعلى العكس، الطلاب الذين لديهم تصورات سلبية أو يفتقرون إلى الاهتمام بالمادة يميلون إلى أن يكونوا أقل دافعية، وقد يصبحون كسالى ويفقدون حماسهم للتعلم.

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) تصورات الطلاب عن تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية. (٢) مستوى دافعية الطلاب نحو تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية. (٣) تأثير تصورات الطلاب عن تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية على دافعية التعلم في مدرسة المعارف الثانوية في سينغوساري.

هذا البحث هو بحث ميداني، يستخدم النهج الكمي ونوع البحث الارتباطي. تقنيات جمع البيانات تستخدم أداة طلاب. بعد جمع البيانات، يتم إجراء تحليل باستخدام/استبيان قائمة على مقياس ليكرت، مع عينة قدرها ٢١٠. شبابيك لنظام ٢٣ سحسب الأساليب الإحصائية وتقنيات تحليل البيانات باستخدام برنامج الإحصاء.

أظهرت نتائج الدراسة أن: (١) تصورات الطلاب عن تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية في مدرسة المعارف ١٤٥ طالباً أو الثانوية في سينغوساري، حيث أن ٤٠ طالباً أو ١٩% يقعون في فئة التصورات الإيجابية، و ٦٩% يقعون في فئة التصورات المحايدة، و ٢ طالباً أو ١١.٩% يقعون في فئة التصورات السلبية. (٢) مستوى دافعية الطلاب نحو تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية في مدرسة المعارف الثانوية في سينغوساري، حيث أن ٣٩ طالباً أو ١٨.٦% يقعون في فئة دافعية التعلم العالية، و ١٣٩ طالباً أو ٦٦.٢% يقعون في فئة دافعية التعلم المتوسطة، و ٣٢ طالباً أو ١٥.٢% يقعون في فئة دافعية التعلم المنخفضة. (٣) تأثير تصورات الطلاب عن تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية على دافعية التعلم في مدرسة المعارف الثانوية في سينغوساري يظهر وجود علاقة كبيرة وإيجابية بين تصورات الطلاب ودافعية التعلم لديهم، مع قيمة ارتباط قدرها ٠.٦٣٢ ومعامل التحديد قدره ٤٠%، مما يعني أن تصورات الطلاب تؤثر على دافعية التعلم بنسبة ٤٠%.

الكلمات المفتاحية: التصورات، دافعية التعلم، التاريخ الثقافي الإسلامي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun pemahaman dan penghayatan terhadap budaya keagamaan dan sejarah, dan salah satu ilmu yang mempelajari sejarah dan kebudayaan Islam ialah sejarah kebudayaan Islam. Mata pelajaran tersebut merupakan salah satu dari empat kelompok mata pelajaran pendidikan agama Islam, meliputi Al-Qur'an Hadits, Etika dan Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹

Sejarah kebudayaan Islam bukan sekadar subjek biasa; melainkan upaya untuk memahami perjalanan Islam dan budayanya di berbagai belahan dunia serta memahami nilai-nilai yang melekat dalam ajaran Islam. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran tersebut dapat berdampak besar pada minat dan motivasi belajarnya. Jika siswa memiliki pandangan baik terhadap pelajaran sejarah budaya Islam, kemungkinan besar mereka akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya, jika seorang siswa mempunyai pandangan negatif terhadap suatu mata pelajaran, maka motivasi belajarnya bisa menurun sehingga sulit memahami materi yang diajarkan.²

Lebih lanjut, pengajaran sejarah budaya Islam ialah suatu bagian dari kurikulum pendidikan Islam yang bertujuan untuk memberi pemahaman

¹ Suhari Aslan, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" (CV Raska Pustaka, 2018).

² Rijal Fadli, "Persepsi Siswa Terhadap Manajemen Kelas Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VIII Di MTsN 2 Agam Tahun Akademik 2018/2019," 2020.

terhadap siswa tentang sejarah, budaya, dan peradaban Islam. Topik ini mencakup berbagai aspek terkait perjalanan sejarah umat Islam, perannya dalam pengembangan kebudayaan, dan kontribusinya terhadap peradaban global.³ Dalam pengajaran sejarah kebudayaan Islam, siswa diajak untuk mengkaji peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti kehidupan Nabi Muhammad SAW, perluasan kekuasaan Islam, perkembangan ilmu pengetahuan dan seni di Indonesia. Peradaban Islam, serta kontribusi peradaban Islam. Pemikiran dan ajaran untuk komunitas global. Mata kuliah ini juga mencakup pemahaman tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam yang membentuk budaya dan kehidupan umat Islam. Hal ini mencakup kajian sastra, ajaran etika dan moral, serta kehidupan sosial dan kemasyarakatan dalam konteks Islam.⁴

Dalam membentuk pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam, warisan budaya Islam berperan, karena memperkaya pengetahuan mereka tentang sejarah Islam dan mendorong berkembangnya sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan pemahaman antaragama. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, diharapkan siswa dapat mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya Islam, meningkatkan pemahaman tentang kontribusi Islam terhadap peradaban global, dan memahami nilai-nilai keadilan, perdamaian dan saling menghormati yang terkandung dalam Islam. budaya. Ajaran agama Islam.⁵

³ Camelia Nazriyah, "Sejarah Kebudayaan Islam (Pada Zaman Rasulullah Sampai Tersebaranya Islam Ke Nusantara)," 2022.

⁴ Abdul Haris Hasmar, "Problematisasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Jurnal Mudarrisuna* Vol 10, no. 1 (2020).

⁵ Aslan, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara* Vol 1, no. 1 (n.d.): 2018.

Pengertian persepsi sendiri adalah proses menafsirkan atau memberi makna terhadap informasi mengenai suatu stimulus yang diterima melalui panca indera. Persepsi merupakan respons kompleks terhadap sinyal yang dihasilkan oleh sistem saraf, dipicu oleh rangsangan fisik atau kimiawi pada organ indera. Ini tidak sekadar merupakan penerimaan pasif terhadap sinyal tersebut; sebaliknya, proses persepsi terbentuk melalui interaksi pembelajaran, ingatan, antisipasi, dan fokus perhatian. Kognisi, sebagai proses berpikir yang melibatkan interpretasi dan pemahaman, bergantung pada fungsi sistem saraf yang maju, seringkali berlangsung di luar batas kesadaran kita.

Dalam ranah filsafat, persepsi dapat diartikan sebagai sejauh mana unsur-unsur indera, seperti suara, bau, atau warna, hadir dalam realitas obyektif, bukan semata-mata sebagai konstruksi dalam pikiran individu yang mengalaminya. Hal ini membuka ruang untuk pertanyaan mendalam mengenai hubungan kompleks antara pengalaman indrawi dan realitas obyektif yang dihadapi.⁶ Proses persepsi meliputi beberapa tahapan, seperti seleksi, pengorganisasian, interpretasi, dan perolehan makna dari informasi yang diterima. Ada beberapa jenis persepsi, seperti persepsi visual, persepsi pendengaran, dan persepsi sentuhan. Kognisi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, lingkungan, dan faktor psikologis.⁷

Selanjutnya persepsi siswa terhadap belajar merupakan pendapat atau pemahaman siswa terhadap sesuatu atau informasi yang diterima selama proses belajar mengajar. Persepsi siswa dapat mempengaruhi sikap, motivasi, dan

⁶ Betanata Yatim Nurhaqi, "Persepsi Siswa IPA Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Srengat," *E-Journal Pendidikan Sejarah* Vol 6, no. 3 (2018).

⁷ Maropen Simbolon, "Persepsi Dan Kepribadian," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol 2, no. 1 (2008).

capaian pembelajaran. Pemahaman siswa dapat terpengaruh oleh berbagai hal, seperti metode pembelajaran, buku teks, kualitas pengajaran guru, lingkungan belajar, dan pengalaman pribadi siswa.⁸ Oleh karena itu, penting untuk memahami persepsi siswa terhadap berbagai topik, seperti sejarah kebudayaan Islam, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat membantu membentuk kepribadian siswa.⁹

Motivasi dan pembelajaran adalah dua hal yang berjalan beriringan. Siswa memerlukan motivasi untuk menunjang pembelajarannya. Diketahui bahwa pembelajaran yang termotivasi menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik, dan pembelajaran adalah proses pengembangan sikap, keterampilan, dan kemampuan. Menciptakan perubahan perilaku. Perubahan ini tidak berarti perubahan pada persyaratan kelelahan fisik, efek obat, penyakit atau trauma fisik yang serius, atau pertumbuhan tubuh. Namun, dalam bentuk perubahan perilakunya yang hampir permanen, hal ini mungkin terjadi sebagai akibat dari upaya belajar.¹⁰

Menurut Salamito, upaya belajar yang menghasilkan perubahan perilaku dalam kegiatan belajar antara lain menerima pelajaran secara keseluruhan, menyelesaikan tugas dan buku pendukung, mengingat apa yang telah dipelajari, menghubungkan informasi pembelajaran yang baru diperoleh Dengan memanfaatkan struktur kognitif yang tersimpan dalam memori, individu dapat mengaitkan dan menghubungkan konsep serta informasi yang telah diperoleh

⁸ Muhammad Yusuf Amalia Syurgawi, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal of Islamic Education* Vol 4, no. 2 (n.d.): 2020.

⁹ Sitti Aminah, "Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Agama Islam (Studi Pada SMP Muhammadiyah Palopo)," 2015, n.d.

¹⁰ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* Vol 4, no. 2 (2016).

selama proses pembelajaran. terpelajar. Dikenal dengan pekerjaan di bidang ini.¹¹

Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran, peranan motivasi sangat penting bagi siswa agar dapat meningkatkan inisiatif dan keaktifan, serta menjaga ketekunan dalam kegiatan belajar. Perlu diketahui bahwa Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua, yang pertama adalah faktor motivasi intrinsik yaitu insentif yang berasal darinya, sehingga menimbulkan kepuasan psikologis, kegembiraan, atau perasaan. pencapaian. Contohnya termasuk ingin belajar karena rasa ingin tahu, menggambar atau menulis karena senang, bermain musik karena kecintaan terhadap musik, atau berpartisipasi dalam proyek menarik karena tantangan yang menyenangkan. Kemudian faktor motivasi eksternal yang kedua adalah keinginan atau hasrat melakukan tindakan atau tindakan yang dihasilkan dari imbalan, pengakuan, atau tekanan eksternal. Berbeda dengan motivasi intrinsik yang berasal dari dalam, motivasi ekstrinsik dirangsang oleh faktor eksternal.¹²

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh persepsi siswa tentang motivasi belajar dalam mempelajari sejarah kebudayaan islam. Penelitian ini dilakukan di sekolah Aliyah menunjukkan adanya kaitan dengan motivasi belajar ketika menguasai keterampilan Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini menemukan bahwa mereka yang memiliki persepsi baik terhadap topik-topik ini cenderung memiliki hasil pendidikan yang lebih baik.¹³ Namun, masih terdapat kekurangan pada penelitian-

¹¹ Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi" (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 102.

¹² Alya Azhary, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Kota Semarang," 2020, n.d., Hal 29.

¹³ Alya Azhary.

penelitian sebelumnya. Banyak penelitian yang hanya menilai persepsi umum siswa dalam dorongan belajar mempelajari mata pelajaran tersebut. penelitian fokus kepada pengaruh persepsi siswa terhadap motivasi belajar pada pembelajaran ini.¹⁴

Berdasarkan pengamatan awal di MA Al-Maarif Singosari , peneliti menemukan bahwa sebagian siswa menganggap bahwa memahami mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam penting, tetapi dalam proses pembelajaran, mereka merasa kurang efektif dan belum merasa memahami. Sebaliknya, ada siswa lain yang menganggap bahwa mata pelajaran sejarah budaya Islam sulit dimengerti, tetapi karena metode pembelajaran yang menyenangkan, hal ini membuat mereka tertarik untuk memahami lebih dalam tentang sejarah budaya Islam. Selain itu, siswa di kelas lain mengatakan mempelajari sejarah kebudayaan Islam itu sulit karena banyak hal yang perlu diingat seperti tempat, tahun, tanggal dan nama tokoh peristiwa sejarah. sehingga menyebabkan penurunan motivasi belajar kepada beberapa siswa dan banyak hal lainnya. Sehingga ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam belajar seperti tidur di kelas, ngobrol dengan teman, mengganggu teman yang lain, selain itu siswa kurang tertarik membaca buku sejarah karena mata pelajaran sejarah sangat luas. Sehingga , siswa kurang fokus terhadap guru yang menjelaskan pelajaran di kelas.¹⁵

Berdasarkan tinjauan literatur sebelumnya dan pengamatan awal yang telah dilakukan, peneliti merasa terdorong untuk menjalankan eksplorasi lebih

¹⁴ Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi."

¹⁵ "Hasil Observasi Langsung Pada Hari Senin 26 Juni 2023, Tempat Penelitian MA Almaarif Singosari Malang," n.d.

lanjut atau melakukan penyelidikan lebih mendalam. tentang “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar di MA Almaarif Singosari”. Penelitian ini guna mengetahui pengaruh persepsi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan motivasi belajar siswa di dalamnya, dan memberikan pedoman bagi para pendidik untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang baik dan bermakna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan poin-poin yang penulis sampaikan di atas, maka permasalahannya dapat dikonstruksikan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Almaarif Singosari?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Almaarif Singosari?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar di MA Almaarif Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Almaarif Singosari.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Almaarif Singosari.
3. Menguji pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar di MA Almaarif Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar di MA Almaarif Singosari” ini memiliki dampak yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Dari sudut pandang teoritis, merujuk pada hubungan antara hasil penelitian dan perkembangan ilmu psikologi, sementara manfaat secara praktis lebih menekankan pada penerapan hasil penelitian tersebut.

Dari segi konseptual, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman kita terhadap cara siswa memandang motivasi belajar dalam konteks mata pelajaran tersebut. Serta mengetahui pengaruh persepsi peserta didik terhadap motivasi mereka, pendidik dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih efisien. Guru dapat berupaya menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan semangat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan preferensi dan kebutuhan siswa.

Penelitian ini diantisipasi dapat berperan dalam pengembangan teori pendidikan terkait pengajaran sejarah kebudayaan Islam. Temuan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi pembelajaran yang

efektif dan dampak persepsi siswa terhadap motivasi belajar dalam konteks mata pelajaran tersebut.

Dari segi praktis, dengan memahami bagaimana persepsi siswa memengaruhi motivasi belajar dalam sejarah kebudayaan Islam penelitian ini memiliki potensi signifikan Berkontribusi secara signifikan terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan memperdalam pemahaman siswa dan merancang strategi pengajaran yang optimal, penelitian ini dapat secara efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan penting untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang lebih relevan dan responsif terhadap pengaruh motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah kebuda ini tidak hanya bersifat konseptual, melainkan juga memiliki implikasi praktis yang substansial dalam konteks perbaikan pendidikan.

Kurikulum yang disesuaikan dengan persepsi siswa dapat memberikan kontribusi pada peningkatan mutu proses belajar-mengajar dan menumbuhkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas Penelitian ini menampilkan persamaan dan perbedaan dalam ruang lingkup penelitian antara peneliti dan penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan ini diadopsi untuk mencegah duplikasi studi terhadap aspek yang serupa. Dengan demikian, dapat diidentifikasi aspek-aspek apa saja yang membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian ini kemudian diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

Nama Penulis, Sumber	Judul	Persamaan Perbedaan	Hasil Penelitian	Tujuan Penelitian
Alya Azhary, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020. ¹⁶	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreatifitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Kota Semarang	· Persamaan: meneliti tentang pengaruh persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa · Perbedaan: meneliti tentang pengaruh persepsi siswa tentang kreatifitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar kreatifitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kreatifitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Kota Semarang

¹⁶ Alya Azhary, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Kota Semarang."

Nama Penulis, Sumber	Judul	Persamaan Perbedaan	Hasil Penelitian	Tujuan Penelitian
Rahmanitia Nadiatus S, mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. ¹⁷	Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Roihan Lawang	· Persamaan: meneliti tentang pengaruh motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam · Perbedaan: meneliti tentang pengaruh keterampilan mengajar guru	Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hipotesis diterima, dalam artian keterampilan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar.	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 1. Tingkat motivasi belajar. 2. tingkat keterampilan mengajar guru. 3. pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI

¹⁷ Rahmanitia N, “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MIT Ar-Roihan Lawang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

Nama Penulis, Sumber	Judul	Persamaan Perbedaan	Hasil Penelitian	Tujuan Penelitian
Mut'ah Mutmainah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. ¹⁸	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MtsN 19 Jakarta	· Persamaan: meneliti tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam · Perbedaan: meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi SKI	Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam	Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mempelajari SKI di MtsN 19 Jakarta

¹⁸ Mut'ah Mutmainah, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MtsN 19 Jakarta" (UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

Nama Penulis, Sumber	Judul	Persamaan Perbedaan	Hasil Penelitian	Tujuan Penelitian
Naa'imatul Hidayah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang, 2019. ¹⁹	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Surya Buana Kota Malang	· Persamaan: meneliti tentang pengaruh persepsi siswa terhadap motivasi belajar · Persamaan: meneliti tentang kompetensi guru PAI	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI di SMA Surya Buana Malang sangat tinggi dengan presentase 65 dengan 15 pengelompokan inters al 105-130 21 Motiva belajar PAI di SMA Surya Buana Malang dengan kategori tinggi dengan di peroleh rata-rata 61,9% dengan interval 55-72 3) Adanya pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar PAI sebesar 40, 6% sedangkan 59,4% di pengaruhi oleh faktor lain	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana kompetensi guru PAI menurut persepsi siswa di SMA Surya Buana Malang 2) Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA Surya Buana Malang 3) Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Malang

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan diukur melalui angket yang memuat penilaian sejauh

¹⁹ Naa'imatul Hidayah, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Surya Buana Kota Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

mana siswa merasa topik ini relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seberapa tertariknya mereka terhadap topik tersebut, dan manfaat yang mereka rasakan dalam memahami sejarah kebudayaan Islam. Persepsi siswa tentang Sejarah Kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai pandangan atau penilaian subjektif siswa terhadap pembelajaran yang mencakup bagaimana mereka melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka, tingkat ketertarikan mereka terhadap topik, dan manfaat yang mereka rasakan dari mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Angket ini menggunakan skala Likert dengan nilai 1 menunjukkan persepsi sangat negatif dan nilai 5 menunjukkan persepsi sangat baik. Nilai rata-rata jawaban siswa akan digunakan untuk mengukur tingkat persepsi siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dimana semakin tinggi nilainya, semakin baik persepsi siswa. Persepsi siswa terhadap penyerapan dan pemahaman dalam pembelajaran difokuskan pada kejelasan materi yang disampaikan oleh guru, kecepatan penerimaan materi oleh siswa, jumlah materi yang diterima, dan cara siswa menerima materi tersebut.

Motivasi belajar adalah keadaan psikologis yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru, meliputi motivasi internal dan eksternal yang membangkitkan minat dan usaha dalam proses belajar. Indikator motivasi belajar mencakup ketekunan belajar, ketekunan dalam mengatasi masalah, minat belajar dan partisipasi dalam pembelajaran, prestasi belajar, dan kemandirian belajar. Instrumen motivasi belajar terdiri dari 25 pernyataan yang terbagi menjadi 12 pernyataan mendukung dan 13 pernyataan diskonfirmasi. Data persepsi siswa dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam akan

dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang memiliki tiga indikator utama yaitu perolehan, pemahaman, dan evaluasi. Pendekatan ini memberikan kerangka komprehensif untuk pengukuran dan analisis mendalam terhadap persepsi dan motivasi belajar siswa dalam konteks mempelajari sejarah kebudayaan Islam.

G. Sistematika Penulisan

Sistem penelitian dirancang sedemikian rupa sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami dan mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, yaitu:

BAB I bagian Pendahuluan yang tersusun oleh latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi istilah serta sistematika penelitian.

BAB II terdiri dari kajian pustaka dan kerangka berpikir yang menjelaskan tentang yang landasan teori berkaitan dengan pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar

BAB III terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, kehadiran penulis, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV merupakan paparan data dan hasil penelitian yang meliputi laporan hasil penelitian dan gambaran objek penelitian, serta penyajian dan analisis data.

BAB V merupakan pembahasan yaitu memaparkan hasil penelitian selama di lapangan, serta menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari sebuah penelitian serta saran dalam penelitian ini sehingga bermanfaat untuk penulis berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan psikologis yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru. Meliputi motivasi internal dan eksternal yang membangkitkan minat dan usaha seseorang dalam proses belajar. Motivasi belajar tidak hanya terbatas pada pemahaman materi pelajaran, tetapi juga mencakup keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, meningkatkan keterampilan, dan mencapai keberhasilan akademik atau profesional.²⁰

Motivasi belajar bisa datang dari berbagai sumber. Faktor internal meliputi keinginan intrinsik individu untuk tumbuh dan berkembang. Ini mungkin termasuk rasa ingin tahu, keinginan untuk mencapai prestasi pribadi, atau kepuasan pribadi yang diperoleh dari pemahaman suatu konsep. Motivasi ekstrinsik, sebaliknya, dapat muncul dari insentif eksternal, seperti penghargaan, pengakuan, atau tekanan sosial. Pentingnya motivasi belajar dalam konteks pendidikan tidak dapat diabaikan. Individu mempunyai tingkat semangat belajar yang tinggi memiliki memperlihatkan fokus, ketekunan, serta ketabahan yang lebih tinggi dalam menghadapi

²⁰ Satria Ikhlasul Amal Adan, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* Vol 1, no. 2 (2013).

berbagai tantangan. dalam menghadapi tantangan belajar. Motivasi yang kuat dapat meningkatkan daya tahan terhadap frustrasi dan kelelahan, serta meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi hambatan.²¹

Faktor lingkungan belajar, dukungan sosial, dan pengalaman masa lalu juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar seseorang. Pendidik dan orang tua sangat signifikan dalam membentuk dan memelihara motivasi belajar siswa. Menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan umpan balik yang baik, dan menetapkan tujuan yang realistis dapat membantu membangkitkan motivasi belajar. Dalam konteks pendidikan, penting untuk disadari bahwa setiap individu mempunyai motivasi belajar yang unik. pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi dan pemahaman kebutuhan individu dapat membantu Memberikan dorongan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Pemahaman yang mendalam tentang motivasi belajar dapat membantu guru dan mentor mengembangkan strategi pengajaran yang efektif dan mendukung pertumbuhan akademik dan pribadi setiap individu.²²

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi intrinsik merupakan faktor penting dalam proses belajar. Hal ini mengacu pada semangat belajar yang timbul dari batin peserta didik, dimana mereka merasakan ketertarikan dan keinginan untuk memahami, mendalami dan menikmati mata pelajaran tersebut tanpa memerlukan

²¹ Yusra Abbas, "Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Kompetensi Dan Kinerja Guru," *Humanitas* Vol 10, no. 1 (2013).

²² Satria Ikhlasul Amal Adan, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

dorongan atau insentif dari luar. Contoh nyata dari motivasi intrinsik adalah rasa ingin tahu yang kuat terhadap suatu topik atau ketertarikan pribadi yang mendalam terhadap suatu topik tertentu. Motivasi intrinsik seringkali dikaitkan dengan hasil pendidikan yang lebih baik, karena siswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung lebih rajin, fokus, dan gigih dalam mempelajari materi pelajaran. Memfasilitasi motivasi intrinsik dapat menciptakan lingkungan belajar yang memadukan ketertarikan yang mendalam pada materi pelajaran yang dipresentasikan, sehingga merangsang pemahaman yang mendalam dan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar ini bersumber dari intrinsik siswa, yang melibatkan keinginan batin untuk memahami, mengeksplorasi dan menikmati subjek tanpa memerlukan rangsangan eksternal. Misalnya rasa ingin tahu atau kepentingan pribadi.²³

Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi belajar yang timbul karena faktor luar atau dorongan dari luar diri siswa. Faktor-faktor ini mungkin termasuk penghargaan, hukuman, atau tekanan sosial. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik belajar karena mereka ingin mencapai sesuatu yang terkait dengan insentif atau konsekuensi eksternal, seperti penghargaan, pujian, atau menghindari hukuman atau kritik.²⁴

Contoh motivasi ekstrinsik antara lain siswa yang belajar lebih giat untuk mendapatkan nilai tinggi dalam suatu ujian agar mendapat pujian dari

²³ YJ Saptono, "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa," *Regula Fidei : Jurnal Pnedidikan Agama Islam*, 2016.

²⁴ Vidia Risna Dewi, "Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa SMP Dalam Belajar Matematika," *Jurnal Penelitian Pengajaran Matematika* Vol 1, no. 2 (2019).

orang tua atau guru, atau siswa yang mengerjakan pekerjaannya hanya untuk menghindari hukuman dari guru.²⁵

Motivasi ekstrinsik dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong karya siswa dalam jangka pendek. Namun motivasi tersebut seringkali tidak berkelanjutan dalam jangka panjang dan tidak selalu mengarah pada pemahaman yang mendalam atau minat belajar yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam pendidikan penting untuk menciptakan lingkungan yang di dalamnya ada semangat internal, yaitu motivasi intrinsik peserta didik mendorong mereka untuk memperoleh pemahaman dan mengeksplorasi dengan lebih dalam suatu mata pelajaran. juga didukung dan ditanamkan.²⁶

Motivasi belajar berasal dari faktor eksternal seperti penghargaan, hukuman, atau tekanan sosial. Siswa mungkin belajar karena ingin mendapat imbalan atau menghindari hukuman.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Variabel-variabel yang mempengaruhi semangat belajar peserta didik sangatlah kompleks dan beragam. Salah satunya adalah lingkungan belajar, yang meliputi suasana kelas, fasilitas yang tersedia, serta dukungan dari teman sebaya dan keluarga. Lingkungan yang mendukung dan dukungan sosial yang kuat dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa secara baik,

²⁵ Yusra Abbas, "Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Kompetensi Dan Kinerja Guru."

²⁶ Yusra Abbas.

menciptakan rasa nyaman dan percaya diri yang diperlukan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu mata pelajaran lebih dalam.²⁷

Selain itu, persepsi diri siswa juga berperan penting dalam motivasi belajar. Siswa yang memiliki keyakinan baik terhadap kemampuannya cenderung lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan belajar. Keyakinan ini dapat membangun rasa percaya diri yang kuat, yang menjadi landasan untuk eksplorasi dan pencapaian lebih lanjut. Tujuan dan ambisi pribadi juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa. Siswa yang memiliki tujuan yang jelas, baik terkait prestasi akademik, pengembangan karir, atau kepentingan pribadi, cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Tujuan-tujuan ini memberikan arah dan makna pada upaya belajar mereka, membuat mereka lebih berkomitmen untuk mencapainya.²⁸

Selain itu, pentingnya topik sangatlah penting. Siswa menjadi lebih termotivasi jika mereka melihat bagaimana topik tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau dengan tujuan masa depan mereka. Ketika mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki nilai dan penerapan dalam kehidupan nyata, mereka akan lebih terlibat dan berinvestasi secara emosional dalam pembelajaran. *Reward* dan *punishment* juga dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik siswa. Insentif seperti pujian, penghargaan, atau nilai tinggi dapat meningkatkan motivasi, sedangkan hukuman atau kritik dapat menurunkan motivasi. Meskipun motivasi

²⁷ I Putu Aditya Perdana, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review," *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol 7, no. 12 (2022).

²⁸ Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok," *Jurnal SAP* Vol 1, no. 2 (n.d.): 2016.

ekstrinsik ini bisa efektif dalam jangka pendek, namun fokus pada pengembangan motivasi intrinsik, yang mendorong siswa untuk belajar karena keinginan batinnya, sering kali dianggap lebih berharga untuk pencapaian belajar jangka panjang.²⁹

Metode mengajar dan gaya guru juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa. Guru yang menggunakan metode pengajaran yang menarik, relevan dan beragam, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik, cenderung memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Interaksi baik diantara pendidik dan peserta didik juga mampu membuat lingkungan yang mendukung serta menstimulasi.³⁰

Terakhir, tekanan sosial dan harapan dari orang tua atau masyarakat juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa mungkin merasa terdorong untuk sukses agar dapat memenuhi harapan orang-orang disekitarnya. Namun tekanan tersebut juga dapat menjadi beban jika tidak dikelola dengan baik dan dapat menurunkan motivasi siswa jika berlebihan. Selanjutnya, ketika merancang pengalaman belajar yang efektif, guru harus mempertimbangkan berbagai faktor tersebut. Memahami peran faktor-faktor tersebut dan interaksinya dapat membantu menciptakan lingkungan yang memberikan dukungan dan mendorong siswa belajar secara optimal.³¹

4. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Pembelajaran

²⁹ C Rinjani, "Metode Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadis Bukhari Dan Muslim," *Islamic Education Journal*, 2021.

³⁰ A Widayati, "Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2004.

³¹ Tri Nur Fadhillah, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* | Vol 2, no. 2 (2019).

Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar merupakan suatu aspek yang mendasar dalam dunia pendidikan. Motivasi belajar berperan besar dalam membentuk perilaku dan prestasi siswa. Terdapat dua klasifikasi utama dalam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik mencakup dorongan internal yang mendorong individu untuk belajar karena ketertarikan pribadi, keinginan untuk mengetahui lebih lanjut, atau kepuasan dalam menyelesaikan tantangan intelektual. Sebaliknya, motivasi intrinsik berkaitan terhadap dorongan yang timbul dari dalam diri individu seperti imbalan, hukuman, atau imbalan eksternal. Masing-masing dapat memberikan konsekuensi yang berbeda dalam hasil pembelajaran.³²

Peserta didik yang bermotivasi intrinsik cenderung lebih fokus pada pemahaman konsep dibandingkan hanya mencari nilai atau grade. Seringkali mereka belajar lebih dalam dan berpikir kritis terhadap materi, karena motivasi mereka berasal dari keinginan yang mendalam untuk memahami dan mendalami materi tersebut. Motivasi intrinsik seringkali membuat siswa dapat mengatasi perasaan malas atau kesulitan belajar, karena mereka mempunyai motivasi yang kuat dari dalam dirinya. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik dapat berfungsi sebagai insentif tambahan untuk belajar. Siswa mungkin mencari imbalan atau menghindari hukuman sebagai akibat dari prestasi akademik mereka. Meskipun hal ini mungkin memberikan insentif awal untuk belajar, motivasi ekstrinsik seringkali

³² Aprilliarose Taurina Rizqi, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 3, no. 2 (2019).

kurang berkelanjutan dalam jangka panjang dan mungkin tidak selalu mengarah pada pemahaman yang mendalam. Siswa yang terlalu mengandalkan motivasi dari luar mungkin cenderung belajar hanya untuk mencapai tujuan tertentu tanpa memahami konsep dasar.³³

Dari segi hasil belajar, peneliti menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat pengarahan diri yang tinggi sering kali mencapai pemahaman yang lebih baik dan hasil penilaian akademik yang lebih baik. Mereka lebih termotivasi untuk giat belajar, mengeksplorasi topik lebih dalam, dan mampu menyimpan informasi dalam jangka panjang. Siswa yang bermotivasi ekstrinsik juga dapat mencapai hasil yang baik, terutama jika insentif ekstrinsik relevan dan memotivasi.³⁴ Namun, mengembangkan motivasi intrinsik seringkali merupakan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan, karena memberikan landasan yang kuat untuk pembelajaran seumur hidup dan motivasi berkelanjutan. Oleh karena itu, guru dan pendidik sering kali berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menggabungkan kedua jenis motivasi ini, dengan harapan dapat membangun minat intrinsik siswa sambil memanfaatkan insentif ekstrinsik yang sesuai. Dengan demikian, motivasi belajar berperan sebagai unsur penting dalam membentuk pengalaman pendidikan dan hasil belajar siswa.³⁵

³³ Yusra Abbas, "Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Kompetensi Dan Kinerja Guru."

³⁴ M Aris Faisol, "Efektivitas Metode Pengajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SD: Meta-Analisis," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 15, no. 1 (2021).

³⁵ YJ Saptono, "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa."

B. Persepsi Siswa

1. Definisi Persepsi Siswa

Persepsi siswa merupakan representasi mental individu terhadap dunia disekitarnya, khususnya dalam konteks pembelajaran. Hal ini mencakup cara siswa mempersepsi, menafsirkan dan memberi makna terhadap informasi dari lingkungannya. Proses persepsi ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, latar belakang budaya, nilai-nilai dan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Setiap siswa membawa segudang pengalaman dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Ini termasuk pengalaman keluarga, budaya, sosial dan pendidikan sebelumnya. Persepsi siswa juga dipengaruhi oleh faktor emosional dan psikologis, seperti minat, motivasi, rasa percaya diri dan sikap terhadap belajar.³⁶

Proses persepsi siswa menggambarkan dinamika yang rumit dalam mengintegrasikan informasi sensorik yang diperoleh dari lingkungan dengan kerangka kognitif yang dimiliki oleh siswa. Misalnya, dua siswa mungkin mengambil mata kuliah yang sama, namun persepsi mereka terhadap materi mungkin sangat berbeda berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, memahami persepsi siswa merupakan hal mendasar untuk merancang pengalaman belajar yang efektif. Guru yang peka terhadap perbedaan persepsi siswa dapat memodifikasi metode pengajaran mereka untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman dan penyimpanan informasi.

³⁶ Hendra Mashuri, "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Di SMA Muhammadiyah Kediri," *Jurnal Pembelajaran Olahraga* Vol 3, no. 1 (2017).

Dengan memahami perspektif siswa, guru dapat mengidentifikasi potensi hambatan belajar dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.³⁷

Persepsi siswa juga dapat mempengaruhi interaksi sosial di kelas. Interaksi antar siswa, serta persepsi mereka tentang hubungan dengan teman sekelas dan guru, dapat mempengaruhi iklim belajar dan keberhasilan akademik. Oleh karena itu, membuka saluran komunikasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung di dalam kelas dapat membantu membangun persepsi baik terhadap pembelajaran. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi siswa, guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang komprehensif dan relevan. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan mempertimbangkan perbedaan kognisi individu dapat membantu Merancang pengalaman pembelajaran yang tidak hanya mendalam dalam signifikansi tetapi juga efektif untuk setiap individu pesertadidik.³⁸

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Siswa

Kognisi siswa adalah cara siswa memahami dan menafsirkan informasi atau pengalaman yang dialaminya dalam konteks pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa meliputi berbagai aspek yang

³⁷ Sitti Aminah, "Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Agama Islam (Studi Pada SMP Muhammadiyah Palopo)."

³⁸ S Korompot, "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar," *Journal Jambura Guidance and Counseling* Vol 1, no. 1 (2020).

dapat mempengaruhi cara siswa melihat, memahami, dan menyikapi suatu informasi atau situasi tertentu dalam proses pembelajaran.³⁹

Berikut beberapa faktor kunci yang mempengaruhi persepsi siswa: pertama adalah metode pengajaran, yaitu pendekatan atau pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik.⁴⁰ Metode pengajaran mencakup strategi, prosedur, dan metode yang dipilih guru untuk mengatur, menyampaikan, dan mendukung pembelajaran siswa. Metode ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep, fakta atau keterampilan yang diajarkan, serta mendorong partisipasi dan interaksi aktif dalam proses pembelajaran.⁴¹

Metode pengajaran dapat sangat bervariasi tergantung pada mata pelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan konteks pendidikan. Beberapa metode pengajaran yang umum mencakup ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, demonstrasi, simulasi, dan permainan peran. Dalam menentukan metode yang tepat, sebaiknya dipertimbangkan sasaran pembelajaran yang hendak dicapai dan bagaimana siswa akan terlibat secara optimal. dapat berpartisipasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa dalam pendidikan saat ini, guru sering kali menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang bervariasi. Hal ini menarik guna memenuhi kebutuhan siswa

³⁹ Aditya Bayu A, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Wates Terhadap Proses Pembelajaran Permainan Bola Basket," *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan*, 2016.

⁴⁰ Arwan Nur Ramadhan, "Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol 5, no. 3 (2015).

⁴¹ S Korompot, "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar."

yang beragam. Penerapan metode pengajaran yang efektif memiliki potensi untuk mengoptimalkan pemahaman siswa, memperkuat motivasi belajar, dan meningkatkan penguasaan keterampilan pembelajaran. serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna.⁴²

Faktor kedua, yaitu relevansi dengan kehidupan, merupakan unsur penting dalam pendidikan. Ketika suatu topik mempunyai keterkaitan nyata dengan kehidupan siswa sehari-hari, maka dapat meningkatkan tingkat belajar peserta didik. Siswa cenderung memiliki ketertarikan untuk memahami dan menggunakan ilmu yang diperolehnya jika melihat bagaimana materi diterapkan dalam situasi dunia nyata. Relevansi juga membantu siswa membangun pemahaman yang lebih dalam karena mereka dapat menghubungkan pelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.⁴³ kemudian, relevansi membimbing peserta didik meningkatkan keterampilan dan pemahaman yang dapat mereka aplikasikan dalam situasi kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan mereka menjadi lebih mandiri dan efektif dalam mengatasi tantangan hidup. Dengan memahami konsep tersebut, pendidik mampu membuat pengalaman belajar yang lebih bermakna serta memberdayakan siswa untuk sukses dalam hidupnya. Sejauh mana peserta didik merasa topik tersebut

⁴² M Aris Faisol, "Efektivitas Metode Pengajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SD: Meta-Analisis."

⁴³ AJeharum, "Relevansi Pemikiran Muhammad Iqbal Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Millenium," *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* Vol 1, no. 2 (2018).

relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi persepsi mereka. Menghubungkannya dengan pengalaman nyata siswa.⁴⁴

Faktor ketiga adalah kepentingan pribadi siswa yang merupakan faktor penting dalam mempengaruhi persepsi mereka Terhadap materi teks tentang sejarah kebudayaan Islam. Pelajar yang menunjukkan ketertarikan. Serta antusiasme yang lebih besar terhadap topik-topik tertentu dalam sejarah dan budaya Islam cenderung memiliki persepsi yang lebih baik terhadap topik-topik tersebut. Mereka mungkin melihatnya sebagai peluang untuk mengejar minat pribadi dan memperluas pengetahuan di bidang yang mereka sukai.⁴⁵

Minat pribadi memiliki kapasitas untuk menjadi pemicu yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan tingkat partisipasi yang lebih aktif dan intensif, mencari sumber tambahan, serta berpartisipasi dalam diskusi atau penelitian yang relevan. Di sisi lain, siswa yang kurang tertarik pada topik-topik tersebut mungkin menghadapi tantangan dalam memotivasi dirinya untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.⁴⁶

Guru dapat memanfaatkan kepentingan pribadi siswa sebagai sumber motivasi dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam. Dengan menyediakan konten menarik dan relevan dengan minat siswa, guru dapat

⁴⁴ Mutika Abidin, "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol 2, no. 1 (2021).

⁴⁵ A Riwahyudin, "Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2015.

⁴⁶ Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok."

membantu meningkatkan persepsi baik siswa terhadap mata pelajaran tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan perubahan pada capaian hasil belajar secara keseluruhan. Ketertarikan pribadi siswa terhadap topik-topik tertentu dalam sejarah kebudayaan Islam juga mempengaruhi cara mereka memandang topik-topik tersebut.⁴⁷

Faktor terakhir adalah faktor sosiokultural, karena konteks sosial dan budaya siswa juga dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap topik tersebut. Misalnya pengaruh keluarga, teman sebaya atau lingkungan sekolah. Hal tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap cara pandang siswa terhadap pembelajaran tersebut. Lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan budaya sekolah memainkan peran penting dalam membentuk opini siswa tentang topik ini. Misalnya, jika siswa tumbuh dalam keluarga yang menghargai sejarah dan budaya Islam, mereka mungkin cenderung memiliki persepsi baik terhadap topik tersebut. Begitu pula dengan teman sebaya yang mempunyai minat atau pandangan baik terhadap mata pelajaran dapat mempengaruhi motivasi siswa. Selain itu, , instruktur yang mampu mengekang lingkungan pembelajaran yang inklusif dan merangsang secara intelektual dapat berperan signifikan dalam memupuk pandangan baik siswa terhadap materi sejarah budaya Islam. Dalam usaha mempertinggi kedalaman pemahaman dan minat siswa, pendekatan semacam ini terbukti menjadi instrumen yang efektif. terhadap topik-topik tersebut, penting bagi guru untuk mempertimbangkan peran

⁴⁷ Rifki Fadillah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 02 Kota Bekasi," 2023, n.d., Hal 21.

penting yang dimainkan oleh konteks sosial dan budaya, dan merancang kurikulum pendidikan yang tepat dan komprehensif.⁴⁸

3. Dampak Persepsi Positif dan Negatif

Pokok bahasan sejarah kebudayaan Islam dipandang positif, dampak dari besar terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang menyikapi topik-topik tersebut dengan positif cenderung lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi di kelas, mempertahankan fokus selama proses pembelajaran, dan meraih pencapaian belajar yang lebih optimal. Selain itu, pandangan positif ini juga turut berperan dalam membantu siswa membangun minat jangka panjang terhadap sejarah kebudayaan Islam, membuka peluang untuk lebih mendalam pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di masa depan. Karena, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan penuh inspirasi menjadi sangat penting untuk membentuk persepsi positif tersebut. Siswa yang membawa pandangan positif terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mungkin akan lebih termotivasi untuk belajar, berpartisipasi aktif, dan mencapai hasil pendidikan yang lebih unggul.⁴⁹

Persepsi negatif bahwa mata pelajaran tidak relevan atau membosankan dapat menurunkan motivasi siswa untuk giat belajar. Mereka mungkin kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan cenderung kurang fokus pada materi pembelajaran. Situasi ini memiliki

⁴⁸ Apeles Lexi, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Sosio-Kultural Pada Siswa SMA Di Minahasa" Vol 31, no. 2 (2015).

⁴⁹ Lathifa Ramadhani, "Hubungan Persepsi Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Secara Daring Terhadap Prestasi Belajar Materi Stoikiometri Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sukoharjo," *Jurnal Pendidikan Kimia* Vol 11, no. 2 (2022).

potensi untuk memberikan pengaruh yang tidak menguntungkan terhadap prestasi akademis siswa sehingga menghasilkan hasil yang kurang memuaskan. Krusial bagi pendidik guna mencari cara agar topik sejarah kebudayaan Islam lebih menarik dan relevan bagi siswa sehingga dapat mengembangkan persepsi yang lebih positif terhadapnya, yang pada akhirnya dapat mendorong motivasi dan hasil belajarnya. Peserta didik yang mempunyai persepsi negatif, seperti merasa mata pelajaran tidak relevan atau membosankan, mungkin kurang termotivasi dan cenderung mencapai hasil yang kurang memuaskan.⁵⁰

C. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merujuk pada perkembangan budaya, tradisi, dan pencapaian intelektual umat Islam dari masa awal hingga masa kini, yang dimulai dari zaman Nabi Muhammad SAW pada abad ke-7 Masehi ketika Islam pertama kali muncul di tanah Arab. Nabi Muhammad SAW tidak hanya menyebarkan ajaran agama, tetapi juga mendirikan dasar-dasar kebudayaan yang akan berkembang pesat dalam beberapa abad berikutnya. Setelah wafatnya Nabi, kekhalifahan Rasyidin mengambil alih, diikuti oleh dinasti-dinasti besar seperti Umayyah dan Abbasiyah yang berperan penting dalam menyebarkan pengaruh Islam ke berbagai belahan dunia. Dinasti Umayyah (661-750 M) memperluas wilayah kekuasaan Islam hingga mencakup Spanyol di barat dan India di timur, mengintegrasikan berbagai budaya dan tradisi ke dalam satu kesatuan kekhalifahan yang luas. Kebudayaan Islam selama

⁵⁰ Juni Swan Pangesti, "Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol 12, no. 4 (2023).

periode ini mulai menunjukkan karakteristik unik, terutama dalam seni arsitektur seperti pembangunan Masjid Umayyah di Damaskus.⁵¹

Puncak perkembangan kebudayaan Islam sering dianggap terjadi pada masa dinasti Abbasiyah (750-1258 M), yang dikenal sebagai Zaman Keemasan Islam. Pada masa ini, Baghdad menjadi pusat intelektual dunia, tempat berkumpulnya para ilmuwan, filsuf, seniman, dan penulis dari berbagai latar belakang etnis dan agama. Selama Zaman Keemasan Islam, terjadi kemajuan luar biasa dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Tokoh-tokoh seperti Al-Khwarizmi, yang dikenal sebagai bapak aljabar, Ibnu Sina (Avicenna) dalam bidang kedokteran, dan Al-Farabi dalam bidang filsafat, memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan global. Selain itu, seni dan sastra juga berkembang pesat, dengan karya-karya sastra seperti "Seribu Satu Malam" yang menjadi bukti kekayaan budaya dan imajinasi masyarakat Islam pada masa itu. Definisi sejarah kebudayaan Islam tidak hanya mencakup perkembangan internal dalam masyarakat Muslim, tetapi juga bagaimana kebudayaan Islam memengaruhi dan dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa sejarah serta interaksi dengan budaya-budaya lain di seluruh dunia. Misalnya, selama Perang Salib, terjadi pertukaran budaya yang signifikan antara Muslim dan Kristen Eropa. Kebudayaan Islam juga mempengaruhi Renaisans di Eropa, terutama melalui penerjemahan karya-karya ilmiah dan filosofis dari bahasa Arab ke bahasa Latin.⁵²

⁵¹ Aslan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 1st ed. (CV. Razka Pustaka, 2023).

⁵² Razi Salim, Rusnila Hamid, Arief Sukino, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 2nd ed., 2020.

Interaksi ini tidak hanya terbatas pada bidang intelektual dan artistik, tetapi juga mencakup pertukaran komersial dan teknologi. Jalur perdagangan yang menghubungkan dunia Islam dengan Eropa, Afrika, dan Asia memainkan peran penting dalam penyebaran ide-ide, teknologi, dan komoditas, memperkaya kebudayaan Islam dengan berbagai elemen dari budaya-budaya yang beragam. Sebaliknya, banyak inovasi dan pengetahuan yang dikembangkan dalam dunia Islam, seperti teknologi irigasi, kompas, dan teknik pembuatan kertas, disebarkan ke seluruh dunia melalui jalur perdagangan ini. Dengan demikian, sejarah kebudayaan Islam adalah sebuah narasi yang dinamis dan kompleks tentang bagaimana umat Islam telah membangun, memelihara, dan mengembangkan warisan budaya mereka melalui interaksi yang terus-menerus dengan dunia luar. Pemahaman yang mendalam tentang sejarah ini memungkinkan kita untuk menghargai kontribusi besar yang telah dibuat oleh peradaban Islam terhadap kemajuan umat manusia, serta untuk memahami bagaimana warisan budaya ini terus berpengaruh hingga hari ini.⁵³

Perkembangan kebudayaan Islam dimulai dari awal abad ke-7 Masehi ketika Islam pertama kali muncul di Arabia dan terus berkembang pesat hingga mencapai puncaknya pada periode Zaman Keemasan Islam antara abad ke-8 hingga ke-14 Masehi. Pada masa-masa awal, setelah Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dan menyebarkan ajaran Islam, terjadi penyebaran agama yang cepat di seluruh Semenanjung Arab. Dalam waktu yang relatif singkat,

⁵³ Fachrudin, Yudhi, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (2023).

kekhalifahan Islam pertama dibentuk dan wilayah kekuasaan Islam mulai meluas hingga meliputi sebagian besar Timur Tengah, Afrika Utara, dan Spanyol. Dengan meluasnya wilayah ini, terjadilah percampuran budaya yang signifikan yang memperkaya kebudayaan Islam dengan berbagai tradisi dan pengetahuan dari berbagai peradaban yang ditaklukkan atau berinteraksi dengan umat Islam. Pada masa dinasti Umayyah (661-750 M), perkembangan kebudayaan Islam mulai menunjukkan karakteristik unik, terutama dalam bidang seni dan arsitektur. Pembangunan masjid-masjid besar seperti Masjid Umayyah di Damaskus mencerminkan inovasi dalam desain arsitektur Islam yang menggabungkan elemen-elemen dari seni Bizantium dan Persia.⁵⁴

Seni kaligrafi juga mulai berkembang sebagai bentuk seni yang sangat dihargai, mengingat pentingnya tulisan dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an. Puncak perkembangan kebudayaan Islam tercapai selama dinasti Abbasiyah (750-1258 M), khususnya di periode yang dikenal sebagai Zaman Keemasan Islam. Baghdad, ibu kota Abbasiyah, menjadi pusat intelektual dunia di mana berbagai ilmu pengetahuan, seni, dan budaya berkembang pesat. Pada masa ini, umat Islam membuat kemajuan besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Dalam matematika, Al-Khwarizmi mengembangkan konsep aljabar yang menjadi dasar bagi banyak teori matematika modern. Dalam bidang astronomi, para ilmuwan Muslim seperti Al-Battani dan Al-Sufi membuat observasi dan penemuan yang memperkaya pemahaman tentang alam semesta. Di bidang kedokteran, tokoh-tokoh seperti Ibnu Sina (Avicenna)

⁵⁴ Zein, Nashrur R, "Kontribusi Dinasti Umayyah Bagi Perkembangan Peradaban Islam (661-750 M)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

dan Al-Razi menulis karya-karya penting yang menjadi referensi utama dalam dunia kedokteran selama berabad-abad. Ibnu Sina, dengan karyanya "The Canon of Medicine," menyusun ensiklopedia medis yang merangkum pengetahuan kedokteran dari berbagai sumber, termasuk Yunani, Persia, dan India, dan menambahkannya dengan pengamatan dan penelitiannya sendiri. Karya ini diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan menjadi referensi standar di Eropa selama Abad Pertengahan.⁵⁵

Filsafat Islam juga mengalami masa kejayaan dengan tokoh-tokoh seperti Al-Farabi, Ibnu Rushd (Averroes), dan Al-Ghazali yang mengembangkan berbagai pemikiran filosofis yang mengintegrasikan tradisi Yunani dengan ajaran Islam. Ibnu Rushd, misalnya, dikenal sebagai komentator besar karya-karya Aristoteles, dan tulisannya memiliki pengaruh besar pada pemikiran Eropa, khususnya selama Renaisans. Selain ilmu pengetahuan, seni dan literatur juga mencapai puncaknya. Karya-karya sastra seperti "Seribu Satu Malam" menggambarkan kekayaan imajinasi dan kebudayaan masyarakat Islam. Seni kaligrafi terus berkembang dan menjadi salah satu bentuk seni paling dihargai dalam peradaban Islam. Seni ukir dan arsitektur juga mengalami inovasi dengan pembangunan bangunan-bangunan megah seperti Alhambra di Spanyol dan Masjid Agung Córdoba yang menggabungkan elemen-elemen desain unik dari berbagai budaya.⁵⁶

⁵⁵ Nazriyah, "Sejarah Kebudayaan Islam (Pada Zaman Rasulullah Sampai Tersebarunya Islam Ke Nusantara)."

⁵⁶ Harahap, Khairunnisa, "Sumber-Sumber Filsafat Islam Urgensi Filsafat Islam Serta Tokoh-Tokoh Filsafat Islam," *Journal of Social Research* 1, no. 4 (2022).

Perkembangan kebudayaan Islam ini tidak hanya terbatas pada dunia Islam sendiri tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap peradaban Barat. Melalui jalur perdagangan dan penaklukan, pengetahuan dan teknologi dari dunia Islam menyebar ke Eropa. Banyak karya ilmiah dan filosofis dari dunia Islam diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan memicu perkembangan intelektual di Eropa, yang kemudian dikenal sebagai Renaisans. Dengan demikian, perkembangan kebudayaan Islam dari abad ke-7 hingga ke-14 Masehi menunjukkan bagaimana peradaban Islam tidak hanya mengembangkan tradisi budaya dan ilmiah mereka sendiri tetapi juga memberikan kontribusi besar yang berdampak luas terhadap peradaban global. Kejayaan ini menjadi fondasi bagi banyak inovasi dan pengetahuan yang kita nikmati hingga saat ini.⁵⁷

Memahami sejarah kebudayaan Islam memiliki relevansi yang besar, baik secara historis maupun kontemporer. Secara historis, pemahaman ini memungkinkan kita untuk menghargai warisan budaya dan peradaban Islam yang kaya dan beragam. Sejarah kebudayaan Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari seni, ilmu pengetahuan, filosofi, hingga politik dan ekonomi. Dengan mempelajari sejarah ini, kita dapat melihat bagaimana peradaban Islam berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita kenal hari ini. Misalnya, kontribusi ilmuwan Muslim dalam bidang matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat telah membentuk fondasi bagi banyak kemajuan di dunia Barat. Penemuan-penemuan penting seperti aljabar oleh Al-Khwarizmi, karya

⁵⁷ Wahyuningsih, Sri, "Sejarah Perkembangan Filsafat Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021).

kedokteran oleh Ibnu Sina, dan filsafat oleh Ibnu Rushd menunjukkan bahwa peradaban Islam memainkan peran kunci dalam perkembangan intelektual global. Selain itu, memahami sejarah kebudayaan Islam juga membantu kita melihat interaksi dan pertukaran budaya yang terjadi selama berabad-abad. Sejarah mencatat bahwa dunia Islam telah menjadi jembatan antara Timur dan Barat, memungkinkan pertukaran ide, teknologi, dan budaya. Misalnya, selama periode Zaman Keemasan Islam, Baghdad menjadi pusat intelektual di mana ilmuwan dan cendekiawan dari berbagai latar belakang budaya berkumpul untuk bertukar pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa peradaban Islam tidak hanya menerima tetapi juga berkontribusi dan memperkaya budaya lain.

Secara kontemporer, memahami sejarah kebudayaan Islam dapat membantu mempromosikan toleransi, pemahaman lintas budaya, dan perdamaian di tengah-tengah masyarakat yang multikultural dan multireligius. Dalam dunia yang semakin terhubung, namun sering kali terpecah oleh konflik budaya dan agama, pengetahuan tentang sejarah kebudayaan Islam dapat menjadi alat yang kuat untuk mengatasi prasangka dan stereotip negatif. Dengan memahami kontribusi peradaban Islam terhadap perkembangan dunia, kita dapat lebih menghargai keberagaman budaya dan agama. Ini dapat membantu membangun jembatan antara komunitas yang berbeda dan menciptakan dialog yang lebih konstruktif.⁵⁸

⁵⁸ Guruh Ryan Aulia, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2023).

Lebih lanjut, pemahaman yang mendalam tentang sejarah kebudayaan Islam juga dapat memberikan inspirasi dan kebanggaan bagi umat Islam di seluruh dunia. Mengetahui bahwa nenek moyang mereka telah memberikan kontribusi besar dalam berbagai bidang dapat meningkatkan rasa identitas dan harga diri. Ini penting terutama bagi generasi muda Muslim yang mungkin menghadapi tantangan identitas di dunia yang berubah cepat. Dengan mengakui dan merayakan warisan budaya mereka, generasi muda dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berkontribusi positif dalam masyarakat global.

Akhirnya, mempelajari sejarah kebudayaan Islam juga memiliki implikasi praktis dalam dunia pendidikan. Guru dan pendidik dapat menggunakan pengetahuan ini untuk mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif dan representatif. Dengan memasukkan sejarah kebudayaan Islam ke dalam pelajaran, siswa dari berbagai latar belakang dapat memperoleh perspektif yang lebih luas dan menghargai kontribusi peradaban yang berbeda. Ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga mempromosikan sikap inklusif dan saling menghormati di dalam kelas. Secara keseluruhan, memahami sejarah kebudayaan Islam bukan hanya tentang mempelajari masa lalu, tetapi juga tentang membangun masa depan yang lebih toleran, inklusif, dan damai. Ini adalah langkah penting untuk menciptakan masyarakat global yang saling menghormati dan menghargai kontribusi setiap budaya dan peradaban.

Untuk mengajarkan sejarah kebudayaan Islam dengan efektif, pendidik dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam dan

inovatif. Salah satu metode yang sangat efektif adalah penggunaan narasi sejarah yang menarik. Narasi sejarah yang disampaikan dengan baik dapat menghidupkan kembali peristiwa masa lalu dan membuat siswa merasa seolah-olah mereka adalah bagian dari cerita tersebut. Guru dapat menggunakan kisah-kisah heroik, petualangan, dan drama yang terjadi dalam sejarah kebudayaan Islam untuk menangkap imajinasi dan perhatian siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami peristiwa-peristiwa penting dan tokoh-tokoh berpengaruh dalam sejarah kebudayaan Islam.⁵⁹

Selain narasi, penggunaan sumber-sumber primer juga sangat penting dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Sumber-sumber primer, seperti teks-teks klasik, dokumen sejarah, dan artefak, memberikan bukti langsung dari masa lalu dan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis. Misalnya, guru dapat memperkenalkan karya-karya ilmiah dari ilmuwan Muslim terkenal seperti Al-Khwarizmi, Ibnu Sina, dan Al-Farabi, atau teks-teks sastra dari penyair seperti Rumi dan Al-Mutanabbi. Analisis terhadap sumber-sumber primer ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi sejarah, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana menilai dan menginterpretasikan bukti sejarah secara kritis.⁶⁰

Diskusi kelas juga merupakan metode yang sangat efektif untuk mengajarkan sejarah kebudayaan Islam. Dalam diskusi kelas, siswa didorong untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat mereka, dan mendengarkan

⁵⁹ M Aris Faisol, "Efektivitas Metode Pengajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SD: Meta-Analisis."

⁶⁰ M Aris Faisol.

perspektif orang lain. Diskusi ini dapat difokuskan pada tema-tema tertentu, seperti kontribusi peradaban Islam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, interaksi antara budaya Islam dan budaya lain, atau dampak sejarah kebudayaan Islam terhadap dunia modern. Melalui diskusi, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan pemahaman mereka melalui pertukaran ide dan argumen.⁶¹

Selain itu, pengalaman langsung seperti kunjungan ke museum atau situs bersejarah terkait Islam dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan memikat bagi siswa. Kunjungan ini memungkinkan siswa untuk melihat artefak sejarah, manuskrip kuno, dan karya seni yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam secara langsung. Pengalaman ini tidak hanya memberikan konteks visual yang kaya tetapi juga memungkinkan siswa untuk merasakan koneksi yang lebih kuat dengan materi yang mereka pelajari. Misalnya, kunjungan ke museum yang memiliki koleksi artefak dari Zaman Keemasan Islam atau situs bersejarah seperti Masjid Agung di Cordoba atau Istana Alhambra dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan pengalaman belajar yang tak terlupakan.⁶²

Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan bervariasi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang sejarah kebudayaan Islam. Dengan memanfaatkan narasi yang menarik, sumber-sumber primer yang kaya, diskusi yang mendorong pemikiran kritis,

⁶¹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (CV Budi Utama, 2020).

⁶² A Widayati, "Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar."

dan pengalaman langsung yang mendalam, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inspiratif. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mengapresiasi pentingnya sejarah kebudayaan Islam dalam konteks yang lebih luas. Dengan menggali lebih dalam tentang pengertian, perkembangan, pentingnya pemahaman, dan metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh dalam memahami bagaimana sejarah ini mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan.⁶³

D. Pengaruh Persepsi Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Motivasi Belajar

Pengaruh persepsi tentang sejarah kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar siswa merupakan topik yang sangat relevan dan penting dalam konteks pendidikan. Sejarah kebudayaan Islam memiliki kedalaman dan keragaman yang kaya, yang mencakup berbagai aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan sejarah. Memahami bagaimana persepsi terhadap topik ini memengaruhi motivasi belajar siswa adalah langkah awal yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Pertama-tama, penting untuk memberikan pengenalan yang baik tentang sejarah kebudayaan Islam kepada siswa. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi besar yang telah dilakukan oleh peradaban Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan kemanusiaan. Melalui pemahaman ini, siswa dapat mengembangkan rasa kebanggaan dan identitas terhadap

⁶³ Amalia Syurgawi, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam."

warisan budaya mereka sendiri. Dengan merasa terhubung dengan akar budaya mereka, siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang sejarah kebudayaan Islam.⁶⁴

Selanjutnya, relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru harus mampu mengaitkan konsep-konsep sejarah kebudayaan Islam dengan pengalaman dan realitas sosial siswa. Dengan melakukan ini, siswa akan merasa terhubung dengan materi pembelajaran dan merasa bahwa pembelajaran tersebut memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain itu, metode pengajaran yang inovatif dan menarik juga dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penggunaan teknologi, media visual, dan kegiatan praktis dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mengasyikkan bagi siswa. Dengan mengadopsi pendekatan ini, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan akan lebih termotivasi untuk mencari pemahaman yang lebih dalam tentang topik tersebut.⁶⁵

Memberikan ruang bagi ekspresi dan diskusi juga merupakan strategi penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat mereka tentang topik sejarah kebudayaan Islam dapat membantu

⁶⁴ A Widayati, "Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar."

⁶⁵ Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A., "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah," *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023).

meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Diskusi kelompok atau proyek kolaboratif yang melibatkan refleksi pribadi juga dapat membantu memperdalam pemahaman siswa dan memperkuat motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, penting untuk menghargai dan mengakomodasi berbagai perspektif siswa terhadap sejarah kebudayaan Islam. Menghargai keragaman perspektif ini dapat membangun rasa inklusivitas dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan partisipasi aktif serta motivasi belajar siswa secara keseluruhan.⁶⁶

Terakhir, memberikan ruang untuk refleksi dan penerapan juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka tentang sejarah kebudayaan Islam dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari dapat meningkatkan relevansi materi dan memperdalam pemahaman mereka. Hal ini dapat memicu minat siswa untuk mencari lebih banyak informasi dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka secara keseluruhan.⁶⁷

Secara keseluruhan, pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar adalah hal yang sangat signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini dengan seksama, guru dapat menciptakan

⁶⁶ Hiasa, Fina, and Emi Agustina, "Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Untuk Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Bengkulu.," *Jurnal Anugerah* 2, no. 1 (2020).

⁶⁷ Hiasa, Fina, and Emi Agustina.

lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung pertumbuhan siswa secara holistik.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun masyarakat yang berkualitas. Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai peranan penting dalam memahami sejarah dan kebudayaan Islam. Dalam konteks pembelajaran mata pelajaran ini, Respon kognitif dan afektif siswa terhadap disiplin studi tertentu memiliki potensi pengaruh yang substansial pada tingkat motivasi belajar mereka. Dengan demikian, inti dari penelitian ini adalah guna menyelidiki secara mendalam serta menganalisis secara holistik bagaimana siswa menafsirkan dan merespons mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta sejauh mana dimensi ini menciptakan dampak yang meyakinkan terhadap tingkat motivasi belajar mereka dalam kerangka pembelajaran yang berkesinambungan.⁶⁸

Selain itu, penelitian ini juga mengetahui apakah persepsi siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Dengan demikian, penelitian ini guna memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana faktor internal seperti persepsi siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat memengaruhi motivasi belajar siswa di dalam pembelajaran tersebut, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam konteks tersebut.

⁶⁸ Mutika Abidin, "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam."



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Tujuan hipotesis adalah untuk menemukan jawaban sementara terhadap penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai dibuktikan dengan bukti yang dikumpulkan. Dalam hal ini hipotesis masih berupa dugaan sementara sampai kebenarannya terbukti melalui hasil analisis secara keseluruhan.

Hipotesis adalah solusi jangka pendek atau jawaban terhadap tantangan penelitian. Disebut ephemeral karena solusi baru didasarkan pada teori dan bukan pada akumulasi bukti empiris. Dengan demikian, selain memberikan jawaban empiris terhadap topik penelitian, hipotesis juga dapat disajikan sebagai jawaban teoritis.⁶⁹

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini untuk mencari kebenarannya adalah adanya pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar siswa. Hipotesis berikut dirumuskan:

⁶⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 120.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar siswa di MA Almaarif Singosari.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar siswa MA Almaarif Singosari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Tujuan metode survei dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kecenderungan, sikap atau pendapat populasi dengan melihat sampel yang mewakili populasi yang bersangkutan. Penelitian ini termasuk penelitian cross-sectional dan longitudinal: dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur atau wawancara. Tujuan utamanya adalah untuk menggeneralisasi berdasarkan analisis data yang dikumpulkan dari sampel yang terdefinisi dengan baik berdasarkan keseluruhan populasi. Penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang menekankan pada perolehan dan analisis data dalam bentuk angka atau nilai numerik.

Sasaran utamanya adalah untuk menguraikan, meramalkan, dan mengontrol fenomena yang tengah diinvestigasi. Pendekatan ini menggunakan metode statistik dan teknik analisis data kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang dapat diukur secara jelas dan generalisasi yang dapat diuji dalam kerangka penelitian.⁷⁰ Penelitian kuantitatif secara esensial menfokuskan pada analisis data berbasis angka yang diproses melalui metode statistik. Dengan pendekatan kuantitatif ini, penelitian dapat memfasilitasi penilaian terhadap signifikansi relasi antar variabel, memberikan kerangka kerja analitis

⁷⁰ Sutanto, L., “Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi” (In Erlangga, 2013).

yang lebih terperinci dan terukur untuk menggambarkan dinamika fenomena yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MA Almaarif Singosari Malang. Pertimbangan lokasi penelitian tersebut adalah dikarenakan di MA Almaarif Singosari Malang bisa diperoleh data demografi yang bervariasi seperti domisili siswa, pembagian kelas berdasarkan kelas peminatan, gender, dsb. Dengan begitu, hasil dari penelitian ini bisa dihubungkan dengan data demografi yang diperoleh.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Instrumen kuantitatif, seperti kuesioner skala Likert atau instrumen pengukuran yang divalidasi, akan digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel siswa yang representatif. Analisis statistik, seperti analisis korelasi atau regresi, akan diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan atau pengaruh antara dua variabel. Melalui pendekatan ini penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kuantitatif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berdasarkan persepsinya terhadap subjek.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, Populasi secara keseluruhan adalah objek penelitian. Jika ingin mempelajari seluruh unsur daerah penelitian, maka penelitian yang dimaksud adalah peneliti populasi, kajian atau kajian disebut juga studi populasi atau sensus.⁷¹ Populasi dalam penelitian ini adalah 210 siswa.

Menurut Sudjana & Ibrahim, sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat diakses yang mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi tersebut.⁷² Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebesar 30% dari total keseluruhan populasi peserta didik yaitu sebanyak 918 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 7 kelas dengan total 210 siswa:

1. XI-IAG = 19 Siswa
2. XI-IBB = 35 Siswa
3. XI-IPS.3 = 36 Siswa
4. XII-IPA.3 = 35 Siswa
5. XII-IPS.1 = 28 Siswa
6. XII-IPS.2 = 32 Siswa
7. XII-IPS.3 = 25 Siswa

Dengan menggunakan metode *simple random sampling* atau sampel acak sederhana dengan ukuran sampel sebesar 30% dari total populasi peserta didik agar diperoleh sampel dengan tingkat kepercayaan yang sesuai.⁷³ Metode

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 130.

⁷² Siyoto Sandu and Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Jakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 64.

⁷³ M Nurudin, "Ukuran Sampel Dan Distribusi Sampling Dari Beberapa Variabel Random Kontinu," *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statiska Dan Terapan* 3, no. 1 (2014).

ini memungkinkan peneliti untuk mengambil sebagian dari populasi secara acak untuk mewakili keseluruhan populasi dalam studi mereka.

Dalam penjelasan terkait keterbatasan dan tujuan penelitian, angka 30% dipilih karena pertimbangan praktis untuk mencakup variasi yang cukup dari populasi siswa MA Almaarif Singosari tanpa membebani proses pengumpulan data. Tujuan dari penggunaan angka 30% ini adalah untuk memastikan bahwa sampel yang diambil cukup representatif dari populasi yang diteliti.

E. Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan kuantitatif serta fokus terhadap pengukuran persepsi siswa terhadap motivasi belajar dalam konteks pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen survei berbasis skala Likert yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat persetujuan siswa terhadap pernyataan-pernyataan terkait persepsi dan motivasi belajar.

Untuk konteksnya, jenis informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penggunaan instrumen skala Likert dengan berbagai pernyataan memberikan landasan yang terstruktur untuk mengukur secara terperinci sejauh mana persepsi siswa memengaruhi tingkat motivasi belajar mereka. Instrumen yang diterapkan berupa kuesioner dengan skala Likert, yang dirancang khusus untuk merangkum aspek-aspek yang sangat terkait dengan cara siswa mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar.

Sumber data penelitian ini dapat dibedakan menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan menyebarkan

kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang ada. Pendekatan ini memberikan kerangka metodologis yang komprehensif untuk menguji Hubungan persepsi siswa terhadap situasi belajar dengan motivasi belajar. sejarah budaya Islam. untuk siswa yang mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Respon mereka memberikan pandangan langsung terhadap persepsi mereka dan tingkat motivasi belajar.

Untuk memperkaya konteks penelitian, data sekunder berupa literatur terkait, laporan, dan hasil penelitian terdahulu digunakan. Ini memberikan dasar teoretis dan kontekstual untuk analisis data primer. Penggabungan data kuantitatif dari instrumen survei dengan dukungan literatur dan temuan sebelumnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang holistik tentang pengaruh persepsi siswa terhadap motivasi belajar dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati disebut instrumen survei. Fenomena yang dimaksud disebut dengan variabel penelitian. Skala variabel banyak digunakan dalam sains dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.⁷⁴ Penelitian terapan berupa angket, hasil observasi dan dokumen.

Kuesioner yang disebarkan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena social.⁷⁵

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 156.

⁷⁵ Sugiyono, hlm. 146.

Tabel 3.1 Skor dan Keterangan dari Kuesioner

Keterangan	Kode	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Ragu-ragu	R	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

(Sumber Sugiyono, 2010:94)

Mengukur cara pandang mahasiswa dalam kajian sejarah kebudayaan Islam dengan skala perspektif siswa. Berikut *blueprint* skala perspektif siswa dalam kajian sejarah kebudayaan Islam.

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Persepsi Siswa tentang Pembelajaran SKI

Variabel	Indikator	Keterangan	Aitem		Jumlah Aitem
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
Persepsi Siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Kejelasan materi yang disampaikan oleh guru		1, 16	3	3
	Kecepatan penerimaan materi yang diterima siswa.		7	26	2
Penyerapan	Seberapa banyak materi yang diterima oleh siswa pada saat guru menjelaskan.		2	20	2
	Cara siswa menerima materi yang disampaikan guru		15, 18, 23	-	3

Variabel	Indikator	Keterangan	Aitem		Jumlah
			F	UF	Aitem
Pemahaman	Pengertian atau Pemahaman	Pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan oleh guru.	4	19	2
		Hubungan antara satu bab dengan bab yang lain.	5	21	2
		Penerapan materi pembelajaran terhadap kehidupan sehari-hari.	6, 14	-	2
		Hubungan antara SKI dengan mata pelajaran yang lain.	8, 25	-	2
Penilaian atau Evaluasi		Kesulitan mata pelajaran SKI.	12	22	2
		Ketakutan terhadap mata pelajaran SKI.	17	9, 24	3
		Efek samping setelah mengikuti kegiatan pembelajaran SKI.	11, 13	10	3
		TOTAL	17	9	26

Skala motivasi belajar siswa Penelitian ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Berikut *blueprint* skala motivasi belajar siswa.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Keterangan	Aitem		Jumlah Aitem
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
Ketekunan dalam belajar		Kehadiran disekolah	1	2	2
		Mengikuti KBM di kelas	3, 4	5, 6	4

Variabel	Indikator	Keterangan	Aitem		Jumlah Aitem
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
Motivasi Belajar Siswa		Belajar di luar jam sekolah	7	8, 9	3
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap Kesulitan	10, 11	12	3
		Usaha mengatasi kesulitan	13	14	2
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	15	16	2
		Semangat dalam mengikuti KBM	17	18	2
	Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	19	20	2
		Kualitas hasil	21	22	2
		Penyelesaian tugas atau PR	23	24	2
	Mandiri dalam belajar	Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah	-	25	1
	TOTAL		12	13	25

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Seluruh data yang dikumpulkan merupakan data mentah, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut terhadap data tersebut, dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam menarik benang merah yang konsisten dari data yang tersedia. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik statistik

untuk memudahkan analisis data. Menggunakan *SPSS 23 for Windows* untuk menguji tingkat kualitas instrumen. Seringkali peneliti lebih memilih menggunakan korelasi bivariat Pearson (*pearson product moment*) dalam menilai validitas datanya. Selain itu, metode korelasi bivariat Pearson menghubungkan setiap skor item dengan skor total. Jika total sinyal adalah jumlah dari semua elemen. Item kuesioner yang berkorelasi tinggi dengan skor keseluruhan menunjukkan bahwa kuesioner tersebut reliabel dalam mendukung pernyataan dan valid.

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuisiioner tersebut dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷⁶ Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas pearson adalah dengan cara melihat nilai signifikansi (sig.) yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 maka dinyatakan valid. Namun jika nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan tidak valid.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas variabel persepsi siswa.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Siswa

Variabel	Aitem	Sig.	Batas Kritis	Keterangan
Persepsi siswa (X)	X1	0,000	< 0,05	Valid
	X2	0,000	< 0,05	Valid
	X3	0,000	< 0,05	Valid
	X4	0,000	< 0,05	Valid

⁷⁶ Krisan Andreas, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian: Questionnaire Empathy," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 9, no. 2 (2018).

X5	0,000	< 0,05	Valid
X6	0,000	< 0,05	Valid
X7	0,000	< 0,05	Valid
X8	0,000	< 0,05	Valid
X9	0,000	< 0,05	Valid
X10	0,000	< 0,05	Valid
X11	0,000	< 0,05	Valid
X12	0,000	< 0,05	Valid
X13	0,015	< 0,05	Valid
X14	0,000	< 0,05	Valid
X15	0,000	< 0,05	Valid
X16	0,000	< 0,05	Valid
X17	0,000	< 0,05	Valid
X18	0,000	< 0,05	Valid
X19	0,000	< 0,05	Valid
X20	0,000	< 0,05	Valid
X21	0,000	< 0,05	Valid
X22	0,000	< 0,05	Valid
X23	0,000	< 0,05	Valid
X24	0,000	< 0,05	Valid
X25	0,000	< 0,05	Valid
X26	0,024	< 0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel persepsi siswa pada tabel 3.4, diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh aitem variabel persepsi siswa lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05) maka seluruh aitem variabel persepsi siswa dinyatakan valid.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas variabel motivasi belajar.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Aitem	Sig.	Batas Kritis	Keterangan
Motivasi Belajar (Y)	Y1	0,000	< 0,05	Valid
	Y2	0,000	< 0,05	Valid
	Y3	0,000	< 0,05	Valid
	Y4	0,000	< 0,05	Valid
	Y5	0,000	< 0,05	Valid
	Y6	0,000	< 0,05	Valid
	Y7	0,000	< 0,05	Valid
	Y8	0,011	< 0,05	Valid
	Y9	0,000	< 0,05	Valid
	Y10	0,000	< 0,05	Valid
	Y11	0,000	< 0,05	Valid
	Y12	0,000	< 0,05	Valid
	Y13	0,000	< 0,05	Valid
	Y14	0,000	< 0,05	Valid
	Y15	0,000	< 0,05	Valid
	Y16	0,000	< 0,05	Valid
	Y17	0,000	< 0,05	Valid
	Y18	0,000	< 0,05	Valid
	Y19	0,000	< 0,05	Valid
	Y20	0,000	< 0,05	Valid
	Y21	0,000	< 0,05	Valid
	Y22	0,000	< 0,05	Valid
	Y23	0,000	< 0,05	Valid

Y24	0,000	< 0,05	Valid
Y25	0,000	< 0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel motivasi belajar pada tabel 3.5, diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh aitem variabel motivasi belajar lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05) maka seluruh aitem variabel motivasi belajar dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas mengacu pada seberapa yakin hasil pengukuran, dan ini diwujudkan dalam keandalan instrumen yang andal, yaitu stabilitas dari waktu ke waktu. *SPSS 23 for Windows* digunakan untuk menguji reliabilitas penelitian ini dengan menggunakan perhitungan koefisien alpha Cronbach. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai 1,00, sedangkan reliabilitas yang memadai ditunjukkan dengan nilai >0,70.

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cronbach's alpha* yang merupakan salah satu pendekatan konsistensi internal dan merupakan estimasi yang baik terhadap reliabilitas pada banyak situasi pengukuran. Di samping itu, koefisien *alpha* akan memberikan nilai yang lebih kecil daripada nilai reliabilitas yang sebenarnya, sehingga akan terdapat kemungkinan bahwa reliabilitas yang sebenarnya akan lebih tinggi daripada koefisien *alpha* (Azwar, 2014). Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas *cronbach alpha* adalah jika nilai *cronbach alpha* > 0,6 maka dinyatakan reliabel.

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas variabel persepsi siswa dan motivasi belajar siswa.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Siswa dan Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Total Aitem	<i>Cronbach's</i> <i>Alpha</i>	Batas Kritis	Keterangan
Persepsi siswa (X)	26	0,753	> 0,6	Reliabel
Motivasi belajar (Y)	25	0,839	> 0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.6, diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* variabel persepsi siswa sebesar $0,753 > 0,6$ dan nilai *cronbach alpha* variabel motivasi belajar sebesar $0,839 > 0,6$. Sehingga variabel persepsi siswa dan variabel motivasi belajar dinyatakan reliabel.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data persepsi siswa dalam proses pembelajaran sejarah budaya Islam memerlukan penerapan skala persepsi siswa dengan tiga indikator utama yaitu (a) perolehan, (b) pemahaman, dan (c) evaluasi. Skala ini terdiri dari 26 pernyataan yang terbagi dalam 17 pernyataan mendukung dan 9 pernyataan tidak mendukung.

Sedangkan skala motivasi belajar siswa yang digunakan terdiri dari lima indikator utama, meliputi (a) ketekunan belajar, (b) ketekunan dalam mengatasi masalah, (c) minat belajar dan menjawab dalam pembelajaran, (d) prestasi belajar dan (e) kemandirian belajar. Alat ukur motivasi belajar ini terdiri dari 25 pernyataan yang terbagi dalam 12 pernyataan mendukung dan 13 pernyataan

diskonfirmasi. Pendekatan ini memberikan kerangka komprehensif untuk pengukuran dan analisis mendalam terhadap persepsi dan motivasi belajar siswa dalam konteks mempelajari sejarah kebudayaan Islam.

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengkategorikan data, mengorganisasikan data ke dalam kategori, model dan daftar hierarki, serta mereduksi data agar lebih mudah dibaca. Tujuan analisis data survei ini adalah untuk mengkonfirmasi hipotesis yang diajukan penulis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Skoring

Setiap jawaban kuesioner positif diberi skor dengan urutan nilai jawaban Sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, Sangat tidak setuju dengan skala 5, 4, 3, 2, 1. Pada titik ini, setiap jawaban menghasilkan a penilaian bersyarat dari item kuesioner yang tidak diinginkan sesuai dengan nilai jawaban Sangat setuju, setuju, ragu-ragu, Tidak setuju, Sangat tidak setuju dengan poin 1, 2, 3, 4, 5.

Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
	Skor	Skor
Sangat setuju	5	1
setuju	4	2
ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

2. Analisis Deskriptif

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui persepsi siswa tentang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan narasi motivasi belajar pada siswa MA Almaarif Singosari Malang. Variabel dalam penelitian ini menggunakan X sebagai variabel persepsi siswa dan Y sebagai variabel motivasi belajar. Objek penelitian dimodifikasi dengan bantuan sistem *SPSS 23 for windows*.

3. Kategorisasi

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana gambaran data secara deskriptif pada MA Almaarif Singosari Malang. Pengkategorian subjek dibagi menjadi tiga. Norma yang digunakan dalam pengkategorian ini mengacu pada norma (Azwar,2012) yang dijelaskan sebagai berikut.

Tinggi : $M + 1SD \leq X$

Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Rendah : $X < M - 1SD$

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah pendistribusian data variabel penelitian bersifat normal atau tidak. Uji normalitas diuji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel persepsi siswa tentang pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan motivasi belajar bersifat linear atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear. Namun jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak bersifat linear.

6. Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi belajar siswa dengan motivasi belajar siswa, maka digunakan Teknik analisis “korelasi Product Moment” dengan mencari “nilai r” dengan bantuan program *SPSS 23 for windows*. Kemudian untuk menginterpretasi kuatnya hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$< 0,200$	Sangat Rendah
$0,200 - 0,399$	Rendah
$0,400 - 0,599$	Cukup
$0,600 - 0,799$	Tinggi
$0,800 - 1,00$	Sangat Tinggi

Kemudian guna mengetahui hubungan yang signifikan antara pengaruh persepsi siswa dengan motivasi belajar siswa, yakni dengan mengonsultasikan koefisien korelasi (r hitung) pada tabel r product moment. Dengan ketentuan “jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dan sebaliknya, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima”.

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi guna mengukur besar presentase pengaruh persepsi siswa (Variabel independen) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Variabel dependen) yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

7. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y . Namun jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y .

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah MA Almaarif Singosari

Keberadaan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari memiliki akar yang kuat dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Embrio lembaga ini bermula dari Madrasah Misbahul Wathon (MMW), yang didirikan pada tahun 1923 oleh Almarhum Almaghfurlah Bapak K.H. Masjkoer, seorang tokoh pendidikan dan mantan Menteri Agama serta Wakil Ketua DPR/MPR RI. MMW merupakan wujud kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah oleh Belanda.

Pendirian MMW oleh Bapak K.H. Masjkoer dan beberapa Kyai Sepuh pada awalnya bertujuan untuk menyiapkan generasi muda yang memiliki semangat juang untuk kemerdekaan bangsa. Pada masa revolusi kemerdekaan, murid-murid MMW bergabung dalam Lasykar Hizbullah dan Sabilillah, dengan panglima besarnya adalah KH Zainul Arifin dan KH Masjkoer. Meskipun pada awalnya hanya menerima siswa putra sebelum kemerdekaan, MMW kemudian mengalami perubahan. Pada tahun 1929, atas saran KH. Abdul Wahab Hasbullah, nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon dan menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Seiring berjalannya waktu, lembaga pendidikan ini terus berkembang. Pada tanggal 1 September 1966, didirikan berbagai satuan pendidikan di

bawah bendera Lembaga Pendidikan Almaarif (LPA), yang kemudian berubah menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977.

Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathon Singosari (MANU) kemudian secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari pada tanggal 29 Agustus 1983. Dengan perjalanan yang konsisten dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, MA Almaarif Singosari meraih status akreditasi "A" (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005, menandai prestasi yang gemilang dalam dunia pendidikan. Adapun identitas MA Almaarif Singosari sebagai berikut:

Nama Madrasah : MA Almaarif Singosari
 Status : Swasta
 Nomor Telepon/Fax : (0341) 459999
 Alamat : Jl. Ronggolawe 07
 Kecamatan : Singosari
 Kabupaten : Malang
 Email : inbox@ma-almaarif-sgs.sch.id

2. Visi, Misi, Tradisi dan Tujuan MA Almaarif Singosari

Visi : Menyelamatkan, Mengembangkan dan Memberdayakan Fitrah Manusia

Misi : Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin outcome yang berkualitas dan

relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa islami berwawasan ahlussunah waljama'ah.

Tradisi : Tradisi yang dikembangkan di MA Almaarif Singosari adalah perilaku sivitas akademika dalam melakukan peran masing-masing didasari oleh kesadaran tinggi atas peran yang disandangnya untuk meraih cita-cita bersama.

Tujuan : Berpijak dari visi, misi dan tradisi yang dikembangkan, maka MA Almaarif Singosari sebagai institusi pendidikan memiliki tujuan: “Menuju madrasah berskala regional berstandar nasional dengan berpedoman pada kaidah memelihara nilai lama yang luhur dan mengadopsi nilai-nilai baru yang lebih baik”.

3. Struktur Organisasi

Demi memastikan kelancaran pelaksanaan pendidikan di MA Almaarif Singosari, telah dibentuk suatu susunan organisasi. Struktur organisasi ini dirancang dengan tujuan untuk menjamin efektivitas proses belajar-mengajar di sekolah tersebut. Berikut adalah rincian struktur organisasi yang telah ditetapkan.

Kepala Madrasah : Abdul Kadir, M.H

Jajaran Wakil Kepala : a. Kepala Tata Usaha: M. Zaky Tatsar, M.Pd

b. Waka Kurikulum: Khoirul Anam, S.Pd.

c. Waka Kesiswaan: Himmah Mufidah, S.S, M.Pd.

d. Waka Humas: Achmad Istiono, S.Pd.

e. Waka Sarpras: Slamet Sudarmaji, S.P, S.Pd.

f. Bendahara: Evi Desiana, S.S., M.Pd.

B. Paparan Data

Pengambilan data dilakukan selama 4 hari, lebih tepatnya pada tanggal 22 Januari sampai tanggal 25 Januari 2024. Setelah dilakukan pengambilan data, diperoleh sebanyak 210 siswa yang bersedia melakukan pengisian angket penelitian. Berikut merupakan rincian data siswa berdasarkan waktu pengambilan data penelitian.

Tabel 4.1 Rincian Data Siswa Berdasarkan Waktu Pengambilan Data Penelitian

Tanggal Pengambilan Data	Kelas	Jumlah Siswa
Senin, 22 Januari 2024	XI-IAG	19
Selasa, 23 Januari 2024	XI-IBB	35
Selasa, 23 Januari 2024	XI-IPS.3	36
Rabu, 24 Januari 2024	XII-IPA.3	35
Rabu, 24 Januari 2024	XII-IPS.1	28
Kamis, 25 Januari 2024	XII-IPS.2	32
Rabu, 24 Januari 2024	XII-IPS.3	25
Total		210 siswa

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi siswa dan motivasi belajar pada siswa.⁷⁷ Pada penelitian ini variabel persepsi siswa memiliki 26 aitem sedangkan variabel motivasi belajar memiliki 25 aitem. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah menggunakan program *SPSS 23 for windows*, didapatkan deskripsi data sebagai berikut:

⁷⁷ Muhson A, "Teknik Analisis Kuantitatif," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2006, 1–2.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Motivasi Belajar Siswa

Variabel	N	Range	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Persepsi siswa (X)	210	54	59	113	18299	87.14	8.165	66.665
Motivasi belajar (Y)	210	57	64	121	18498	88.09	11.149	124.299

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa persepsi siswa memiliki *mean* sebesar 87,14 dan *standart deviation* sebesar 8,165. Sedangkan motivasi belajar memiliki *mean* sebesar 88,09 dan *standart deviation* sebesar 11,149.

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bagaimana gambaran data secara deskriptif pada siswa MA Almaarif Singosari Malang. Pengkategorian subjek dibagi menjadi tiga. Norma yang digunakan dalam pengkategorian ini mengacu pada norma Azwar (2012).

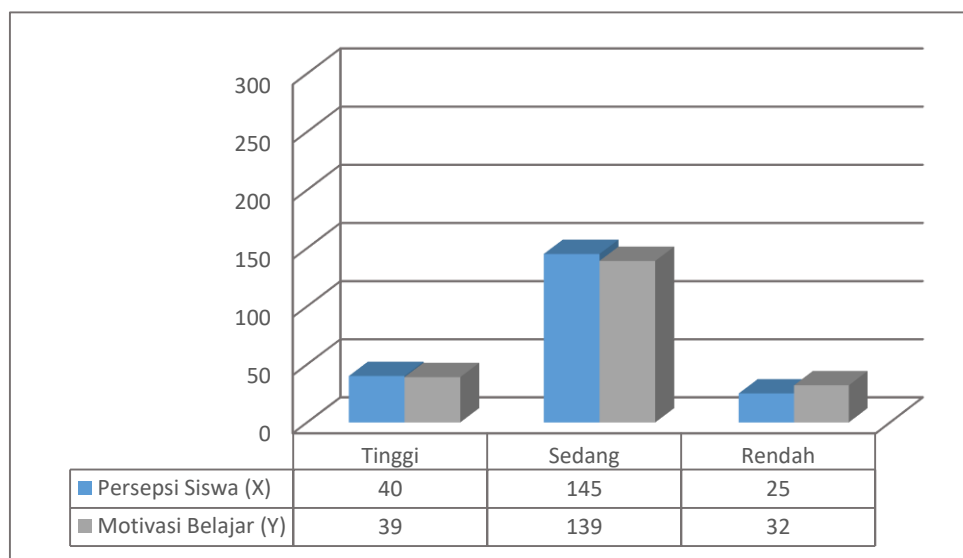
Tabel 4.3 Hasil Kategorisasi Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Motivasi belajar Siswa

Variabel	Kategori	Kriteria	F	%
Persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Positif	$X \geq 95,31$	40	19
	Netral	$95,31 > X \geq 78,98$	145	69
	Negatif	$X < 78,98$	25	11,9
	Tinggi	$X \geq 99,24$	39	18,6
Motivasi belajar	Sedang	$99,24 > X \geq 76,94$	139	66,2
	Rendah	$X < 76,94$	32	15,2

Berdasarkan tabel 4.3, hasil kategorisasi variabel persepsi siswa menunjukkan bahwa sebanyak 40 siswa atau sebesar 19% berada dalam kategori persepsi siswa positif. Mayoritas siswa, sebanyak 145 siswa atau

sebesar 69% berada dalam kategori persepsi siswa netral. Sebanyak 25 siswa atau sebesar 11,9% berada dalam kategori persepsi siswa negatif.

Hasil kategorisasi variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa sebanyak 39 siswa atau sebesar 18,6% yang berada dalam kategori motivasi belajar tinggi. Mayoritas siswa, sebanyak 139 siswa atau sebesar 66,2% berada dalam kategori motivasi belajar sedang. Sebanyak 32 siswa atau sebesar 15,2% berada dalam kategori motivasi belajar rendah.



Gambar 4.1 Histogram Kategorisasi Persepsi Siswa tentang Pembelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam dan Motivasi Belajar

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah pendistribusian data variabel penelitian bersifat normal atau tidak. Uji normalitas diuji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka

nilai residual berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas variabel persepsi siswa tentang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan motivasi belajar siswa.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		210
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.55353291
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.052
	<i>Positive</i>	.052
	<i>Negative</i>	-.025
<i>Test Statistic</i>		.052
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{cd}

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Setelah uji normalitas terpenuhi, maka pengujian selanjutnya adalah uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk memenuhi apakah hubungan antara variabel persepsi siswa dengan motivasi belajar bersifat linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun jika nilai *sig. deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,490 > 0,05$ maka

dapat dinyatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel persepsi siswa dengan variabel motivasi belajar.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Motivasi Belajar * Persepsi Siswa	<i>Between Groups</i>	7131.950	38	187.683	1.703	.012
	<i>(Combined Linearity</i>	3084.388	1	3084.388	27.986	.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	4047.561	37	109.394	.993	.490
	<i>Within Groups</i>	18846.507	171	110.213		
	<i>Total</i>	25978.457	209			

4. Uji Korelasi

Setelah memenuhi uji normalitas dan linearitas maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis pada variabel persepsi siswa dan motivasi siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 23 for windows* dengan teknik *correlation product moment pearson*. Dasar pengambilan keputusan uji korelasi adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan berkorelasi. Namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan tidak berkorelasi. Untuk pedoman derajat hubungan uji korelasi adalah jika nilai *pearson correlation* 0,00 s/d 0,20 maka tidak ada korelasi, jika nilai *pearson correlation* 0,21 s/d 0,40 maka korelasi lemah, jika nilai *pearson correlation* 0,41 s/d 0,60 maka korelasi sedang, jika nilai *pearson correlation* 0,61 s/d 0,80 maka korelasi kuat, jika nilai *pearson correlation* 0,81 s/d 1,00 maka korelasi sempurna. Sedangkan dalam hal hubungan jika bernilai positif (+) berarti semakin tinggi X maka semakin tinggi pula Y begitu pula sebaliknya, semakin rendah X maka semakin rendah pula Y.

namun jika bernilai negatif (-) berarti semakin tinggi X maka semakin rendah pula Y begitu pula sebaliknya, semakin rendah X maka semakin rendah pula Y.

Analisis korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi

		Persepsi Siswa	Motivasi Belajar
Persepsi Siswa	<i>Pearson Correlation</i>	1	.632**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	210	210
Motivasi Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	.632**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	210	210

******. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa nilai signifikan kedua variabel sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya berkorelasi. Nilai *pearson correlation* kedua variabel sebesar 0,632 yang artinya variabel persepsi siswa terhadap variabel motivasi belajar memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi kuat. Terdapat hubungan positif antara variabel persepsi siswa dan variabel motivasi belajar yang artinya semakin tinggi persepsi siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar begitu pula sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa, maka semakin rendah pula motivasi belajar.

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu

membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Namun jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.⁷⁸

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (ANOVA^a)

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	3084.388	1	3084.388	138.384	.000 ^b
	<i>Residual</i>	4636.049	208	22.289		
	<i>Total</i>	7720.437	209			

a. *Dependent Variable:* Motivasi Belajar

b. *Predictors:* (Constant), Persepsi Siswa

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 138,384 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain variabel persepsi siswa berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (*Model Summary*)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.632 ^a	.400	.397	4.721091

a. *Predictors:* (Constant), Persepsi Siswa

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,632. Di samping itu, diperoleh koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 0,400 yang berarti pengaruh variabel persepsi siswa terhadap variabel motivasi belajar adalah sebesar 40%.

⁷⁸ Yuliara, I. M., "Regresi Linier Sederhana" 13 (2016).

C. Hasil Penelitian

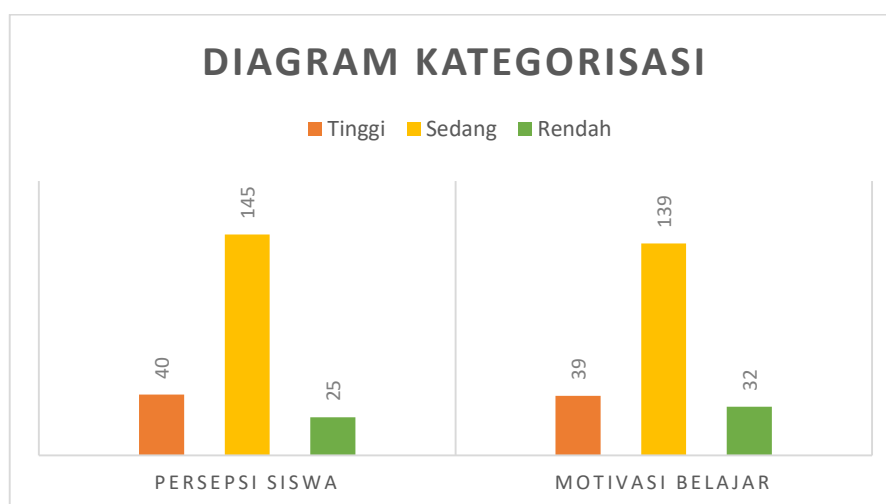
Pada penelitian ini, tujuan utama yang ingin dianalisa adalah pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar siswa MA Almaarif Singosari. Namun dalam prosesnya, terdapat beberapa uji statistik yang harus dilakukan sebelum akhirnya dapat dilakukan analisis regresi (analisis untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y). Beberapa uji statistik tersebut adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi.

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh aitem dari variabel persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan variabel motivasi belajar kurang dari 0,05 maka seluruh aitem dari kedua variabel tersebut dinyatakan valid. Selanjutnya berdasarkan dari hasil uji reliabilitas persepsi siswa, diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* variabel persepsi siswa sebesar $0,753 > 0,6$ maka variabel persepsi siswa dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel motivasi belajar, diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* variabel motivasi belajar sebesar $0,839 > 0,6$ maka variabel motivasi belajar dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan pemberian skor pada setiap jawaban angket penelitian, selanjutnya dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan supaya mengetahui berapa nilai *mean* dan *standart deviation* pada kedua variabel. Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa persepsi siswa memiliki *mean* sebesar 87,14 dan *standart deviation* sebesar 8,165. Sedangkan motivasi belajar memiliki *mean* sebesar 88,09 dan *standart deviation* sebesar

11,149. Hasil statistik deskriptif tersebut sebagai dasar untuk melakukan kategorisasi.

Kategorisasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran data secara deskriptif variabel persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan motivasi belajar pada setiap responden. Variabel persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibagi menjadi tiga kategori, yaitu positif, netral, dan negatif. Sedangkan variabel dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Kategorisasi Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel persepsi siswa, diketahui sebanyak 40 siswa atau sebesar 19% yang berada dalam kategori persepsi siswa positif, 145 siswa atau sebesar 69% yang berada dalam kategori persepsi siswa netral, dan 25 siswa atau sebesar 11,9% yang berada dalam kategori persepsi siswa negatif. Sedangkan berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel motivasi belajar, diketahui sebanyak 39 siswa atau sebesar 18,6% yang berada dalam

kategori motivasi belajar tinggi, 139 siswa atau sebesar 66,2% yang berada dalam kategori motivasi belajar sedang, dan 32 siswa atau sebesar 15,2% yang berada dalam kategori motivasi belajar rendah.

Adapun hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,490 > 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan variabel motivasi belajar. Pada hasil uji korelasi, diketahui bahwa nilai signifikanisi kedua variabel sebesar $0,000 > 0,05$ yang artinya berkorelasi. Nilai *pearson correlation* kedua variabel sebesar 0,632 yang berarti variabel persepsi siswa terhadap variabel motivasi belajar memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi kuat. Terdapat hubungan positif antara variabel persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan variabel motivasi belajar. Artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka semakin tinggi pula motivasi belajar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka semakin rendah pula motivasi belajar.

Pada hasil analisis regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 138,384 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain variabel persepsi siswa berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar. Lebih lanjut, diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R)

sebesar 0,632. Di samping itu, diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,400 yang berarti pengaruh variabel persepsi siswa terhadap variabel motivasi belajar adalah sebesar 40%.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Almaarif Singosari

Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita memahami dan menghasilkan makna tentang dunia melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan dan pengeciuman. Ini adalah tindakan mensintesis, mengenali dan menafsirkan informasi sensorik untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi mencakup semua sinyal dalam sistem saraf yang dihasilkan dari rangsangan fisik atau kimiawi pada organ indera. Menurut berbagai sumber, ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain faktor internal dan eksternal.⁷⁹

Proses persepsi diawali dengan rangsangan, dimana informasi sensorik diterima dari lingkungan. Selanjutnya pada tahap seleksi, informasi dipilih untuk diperhatikan, biasanya berdasarkan minat, kebutuhan, atau keinginan. Setelah informasi dipilih, pengorganisasian dilakukan untuk mengubahnya menjadi pola yang dapat dimengerti. Tahap terakhir adalah interpretasi, dimana makna diberikan pada pola-pola yang telah diorganisasikan, biasanya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Proses persepsi ini sangat subjektif dan dapat sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang budaya, sikap, dan kepercayaan seseorang.⁸⁰

⁷⁹ Giry Marhento, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Formatif* Vol 1, no. 3 (2015).

⁸⁰ Ananda Hulwatun Nisa, "Persepsi," *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 4 (2023).

Persepsi siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Almaarif Singosari menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil kategorisasi, 40 siswa atau sekitar 19% memiliki persepsi yang positif terhadap mata pelajaran ini. Siswa-siswa ini kemungkinan besar menganggap bahwa materi yang disampaikan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menarik dan bermanfaat. Mereka mungkin melihat hubungan yang jelas antara isi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka, yang membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, metode pengajaran yang efektif dan interaktif dari guru mungkin juga berperan besar dalam membentuk persepsi positif ini. Siswa yang memiliki persepsi bagus cenderung merasa bahwa pembelajaran ini memberikan wawasan yang berharga tentang sejarah dan warisan budaya Islam, serta mampu menginspirasi mereka untuk lebih mendalami topik ini.⁸¹

Namun, data juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 145 siswa atau sekitar 69%, berada dalam kategori persepsi netral. Ini menandakan adanya ketidakpuasan yang cukup luas terhadap cara pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diimplementasikan. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap persepsi kurang bagus ini meliputi metode pengajaran yang mungkin dirasa monoton atau kurang interaktif, penggunaan sumber belajar yang tidak variatif, atau materi pelajaran yang dirasa kurang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa dalam kategori ini mungkin merasa bahwa pelajaran ini tidak cukup menarik atau memberikan nilai tambah yang signifikan bagi mereka. Hal ini dapat

⁸¹ Giry Marhento, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA."

berdampak negatif pada motivasi belajar mereka, membuat mereka kurang antusias dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, terdapat 25 siswa atau sekitar 11,9% yang memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa-siswa ini mungkin merasa sangat tidak puas dengan pengalaman belajar mereka. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi persepsi negatif ini mungkin termasuk ketidakjelasan dalam penyampaian materi oleh guru, kurangnya interaksi dan diskusi dalam kelas yang membuat pembelajaran terasa membosankan, atau bahkan lingkungan belajar yang tidak mendukung. Misalnya, kelas yang terlalu ramai atau tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai bisa menjadi faktor eksternal yang memperburuk persepsi siswa. Persepsi negatif ini tentunya sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang bisa berujung pada hasil belajar yang rendah dan ketidakpuasan secara keseluruhan terhadap mata pelajaran tersebut.

Untuk meningkatkan persepsi siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan, pada akhirnya, motivasi belajar mereka, beberapa solusi dapat diimplementasikan. Pertama, metode pengajaran perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan penggunaan media audiovisual, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Guru bisa memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital untuk memperkaya materi pelajaran, seperti video dokumenter, aplikasi edukatif, atau simulasi sejarah.

Kedua, penyediaan sumber belajar yang lebih variatif dan menarik sangat penting. Selain buku teks, guru bisa menyediakan artikel, jurnal, dan buku-buku tambahan yang relevan. Kunjungan ke museum, situs sejarah, atau pameran kebudayaan Islam juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual. Pengalaman langsung seperti ini dapat membantu siswa melihat hubungan antara teori yang dipelajari di kelas dengan kenyataan di lapangan.

Ketiga, meningkatkan interaksi dan diskusi dalam kelas bisa menjadi cara efektif untuk membuat siswa lebih terlibat. Guru dapat memfasilitasi debat atau diskusi panel tentang topik-topik tertentu dalam sejarah kebudayaan Islam, mendorong siswa untuk berbagi pendapat dan perspektif mereka. Ini tidak hanya akan membuat pembelajaran lebih hidup tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Keempat, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kelas yang nyaman, dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti proyektor, papan tulis interaktif, dan ruang yang cukup untuk bergerak dapat meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi siswa. Guru juga perlu memastikan bahwa suasana kelas tetap positif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung.

Secara keseluruhan, hasil kategorisasi persepsi siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Almaarif Singosari menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian kecil siswa yang memiliki persepsi positif, mayoritas siswa merasa kurang puas dengan cara pembelajaran yang saat ini diterapkan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan perbaikan dalam metode pengajaran, penyediaan

sumber belajar yang lebih variatif, peningkatan interaksi dalam kelas, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi belajar mereka. Pada akhirnya, peningkatan motivasi belajar akan berdampak positif pada pencapaian akademis siswa dan pemahaman mereka tentang pentingnya sejarah dan kebudayaan Islam dalam konteks yang lebih luas.

B. Tingkat Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Almaarif Singosari

Motivasi merupakan daya penggerak atau energi dalam diri seseorang yang mempengaruhi semangat untuk bertindak, melakukan tindakan dan menentukan arah dalam melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil atau tujuan tertentu yang memberikan kepuasan. Motivasi merupakan keadaan internal yang dapat merangsang seseorang untuk bertindak dan mendorongnya untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini menyangkut keinginan individu untuk bergerak dan mengarahkan dirinya menuju suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti kebutuhan, keinginan, dan keyakinan individu.⁸²

Sedangkan belajar adalah suatu proses di mana perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku seseorang terjadi sebagai akibat dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar melibatkan interaksi antara stimulus dan respon, dan seseorang dianggap telah mempelajari sesuatu jika dapat

⁸² Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5, no. 1 (2015).

menunjukkan perubahan perilakunya. Proses pembelajaran dapat melibatkan perolehan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai positif melalui pengalaman belajar. Pembelajaran juga dapat mencakup berbagai jenis seperti pembelajaran abstrak, pembelajaran keterampilan, pembelajaran sosial, pembelajaran rasional, pembelajaran kebiasaan dan lain-lain.⁸³

Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow mempengaruhi motivasi belajar dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dalam hierarki tersebut. Kebutuhan fisiologis seperti makanan, air, dan tidur yang cukup harus dipenuhi agar individu dapat fokus dan termotivasi untuk belajar. Kebutuhan akan rasa aman dan stabilitas juga mempengaruhi motivasi belajar, karena lingkungan yang tidak aman atau tidak stabil dapat mengganggu motivasi. Kebutuhan sosial dan rasa memiliki terhadap suatu masyarakat juga berperan dalam motivasi belajar, karena interaksi sosial yang positif dapat memberikan dukungan dan semangat. Kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan terhadap prestasi belajar juga dapat mempengaruhi motivasi, sedangkan kebutuhan aktualisasi diri mendorong individu untuk mencapai potensi maksimalnya dan menjadi versi terbaik dari dirinya.⁸⁴

Kategori motivasi belajar siswa dikatakan tinggi apabila siswa menunjukkan minat, semangat, dan tekad yang kuat dalam belajar. Mereka mempunyai dorongan internal yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung aktif dalam mengambil inisiatif, bertanggung jawab dalam belajarnya dan gigih dalam menghadapi tantangan.

⁸³ Naa'imatul Hidayah, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Surya Buana Kota Malang."

⁸⁴ Dedi Dwi Cahyono, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar," *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Keemansiaan* 6, no. 1 (2022).

Mereka juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan melihat kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Motivasi belajar yang tinggi pada siswa dapat membantunya mencapai hasil belajar yang lebih baik, meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran dan mempertahankan minat dalam jangka panjang.⁸⁵

Perbedaan signifikan dalam motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti motivasi intrinsik, dukungan sosial, dan harapan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan dukungan yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.⁸⁶

Selain itu, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah minat pribadi siswa terhadap sejarah dan budaya Islam, metode pengajaran yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Jika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap materi pelajaran dan jika metode pengajaran yang digunakan menarik dan relevan, maka motivasi belajar siswa cenderung lebih tinggi. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti adanya dukungan dari guru dan teman sekelas.⁸⁷

⁸⁵ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran."

⁸⁶ Ahmad Andry, "Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa," *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 1 (2023).

⁸⁷ Ni'matul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di MAN Tempel Sleman," *Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2013).

Motivasi belajar adalah salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan akademis siswa. Motivasi yang tinggi memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengatasi tantangan, dan mencapai hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel motivasi belajar di MA Almaarif Singosari, didapati bahwa motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bervariasi secara signifikan.

Sebanyak 39 siswa atau sekitar 18,6% memiliki motivasi belajar yang tinggi. Siswa-siswa ini menunjukkan antusiasme yang besar terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mereka cenderung menyelesaikan tugas dengan tekun, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan menunjukkan ketertarikan yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Motivasi tinggi ini kemungkinan besar didorong oleh berbagai faktor, termasuk minat intrinsik terhadap sejarah dan kebudayaan Islam, kualitas pengajaran yang baik, serta dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif. Siswa dengan motivasi tinggi biasanya memiliki tujuan belajar yang jelas, baik itu untuk pengetahuan pribadi, prestasi akademis, atau aspirasi karir yang terkait dengan mata pelajaran ini.

Sebagian besar siswa, yaitu 139 siswa atau sekitar 66,2%, berada dalam kategori motivasi belajar sedang. Siswa dalam kategori ini mungkin menunjukkan ketertarikan dan usaha yang cukup dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, namun tidak selalu konsisten. Mereka mungkin terlibat dalam kegiatan kelas dan menyelesaikan tugas-tugas mereka, tetapi tidak dengan antusiasme atau dedikasi yang sama dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sedang ini bisa sangat beragam, mulai dari metode pengajaran yang kurang menarik, materi pelajaran yang dirasa kurang relevan

dengan kehidupan mereka, hingga kurangnya dukungan eksternal seperti fasilitas belajar yang memadai atau bimbingan yang lebih personal dari guru.

Sebanyak 32 siswa atau sekitar 15,2% memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa-siswa ini mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan relevansi atau nilai dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mereka cenderung tidak terlibat aktif dalam kegiatan kelas, seringkali tidak menyelesaikan tugas, dan menunjukkan sedikit atau tidak ada ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Motivasi rendah ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya minat intrinsik terhadap mata pelajaran, metode pengajaran yang dirasa membosankan atau tidak efektif, serta kurangnya dukungan atau dorongan dari lingkungan sekolah maupun rumah. Siswa dalam kategori ini mungkin merasa terisolasi atau tidak didukung dalam upaya belajar mereka, yang pada akhirnya berpengaruh negatif pada pencapaian akademis mereka.⁸⁸

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Almaarif Singosari, beberapa langkah strategis dapat diambil:⁸⁹

1. Penggunaan Metode Pengajaran yang Variatif dan Interaktif

Guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti proyek kolaboratif, diskusi kelompok, studi kasus, dan penggunaan teknologi pendidikan. Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek atau berbasis masalah dapat membantu siswa

⁸⁸ Ni'matul Fauziah.

⁸⁹ Rifki Fadillah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 02 Kota Bekasi."

melihat relevansi praktis dari materi yang mereka pelajari, sehingga meningkatkan motivasi mereka.

2. Penyediaan Sumber Belajar yang Beragam

Sumber belajar yang variatif, seperti video dokumenter, artikel, buku tambahan, dan sumber digital lainnya, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Guru juga dapat mengajak siswa untuk mengunjungi museum, situs sejarah, atau mengikuti pameran kebudayaan Islam untuk memberikan konteks yang lebih nyata dan mendalam tentang materi yang diajarkan.

3. Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa

Mendorong lebih banyak interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi mereka. Guru bisa memfasilitasi diskusi kelas yang mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan berbagi perspektif. Penggunaan teknik tanya jawab dan debat juga dapat membuat kelas lebih dinamis dan menarik.

4. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kelas yang bersih, terorganisir, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti proyektor, alat bantu visual, dan ruang yang cukup dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan fokus. Selain itu, guru harus berusaha untuk menciptakan atmosfer kelas yang positif, inklusif, dan menghargai setiap siswa.

5. Dukungan dan Bimbingan Personal

Memberikan dukungan dan bimbingan personal kepada siswa yang membutuhkan bisa sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru dapat mengadakan sesi bimbingan atau konsultasi individu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, memberikan dorongan, serta membantu mereka merancang strategi belajar yang lebih efektif.⁹⁰

Berdasarkan hasil kategorisasi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Almaarif Singosari, terlihat bahwa sebagian kecil siswa memiliki motivasi yang tinggi, sebagian besar memiliki motivasi sedang, dan sejumlah siswa memiliki motivasi rendah. Untuk mengatasi disparitas ini, diperlukan upaya strategis yang berfokus pada peningkatan metode pengajaran, penyediaan sumber belajar yang lebih variatif, peningkatan interaksi dan keterlibatan siswa, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, dukungan dan bimbingan personal dari guru juga sangat penting untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi akademis mereka dan pemahaman yang lebih mendalam tentang Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar di MA Almaarif Singosari

Pengaruh persepsi siswa mengacu pada penilaian subjektifnya, interpretasi dan pandangannya terhadap objek atau situasi dalam konteks pembelajaran. Persepsi siswa berpotensi mempengaruhi motivasi, minat, keterlibatan dan sikapnya terhadap proses pembelajaran. Selain itu persepsi siswa juga berkaitan

⁹⁰ A Widayati, "Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar."

dengan kemampuannya menerima dan menangkap pelajaran, serta menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk memahami rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Almaarif Singosari, penting untuk dipahami bahwa faktor-faktor seperti minat pribadi siswa, metode pengajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang mendukung berperan dalam membentuk persepsi siswa terhadap mata pelajaran.⁹¹

Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap Sejarah Kebudayaan Islam cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini dapat dijelaskan oleh hubungan positif antara minat dan apresiasi siswa terhadap mata pelajaran dengan keinginan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa-siswa ini biasanya lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, lebih aktif dalam diskusi kelas, dan lebih berusaha untuk mencapai hasil belajar yang baik. Mayoritas siswa berada dalam kategori persepsi dan motivasi yang sedang. Ini mengindikasikan bahwa meskipun mata pelajaran ini cukup menarik bagi mereka, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Misalnya, metode pengajaran yang monoton atau kurangnya materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat menjadi penyebab mengapa persepsi dan motivasi mereka tidak berada pada tingkat yang optimal. Dengan demikian, diperlukan intervensi untuk membuat pelajaran lebih relevan dan menarik. Sejumlah kecil siswa menunjukkan persepsi negatif terhadap mata pelajaran ini, yang berkorelasi dengan motivasi belajar yang rendah. Siswa-siswa ini mungkin merasa bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang

⁹¹ Giry Marhento, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA."

menarik, terlalu sulit, atau tidak relevan dengan kebutuhan dan minat mereka. Akibatnya, mereka cenderung kurang berpartisipasi dalam kelas, kurang berusaha dalam mengerjakan tugas, dan memiliki hasil belajar yang rendah.

Untuk meningkatkan persepsi dan motivasi siswa, guru dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti menggunakan teknologi pendidikan, melakukan simulasi sejarah, diskusi kelompok, dan kunjungan lapangan ke situs-situs sejarah. Metode-metode ini dapat membantu siswa lebih memahami dan mengapresiasi materi pelajaran, sehingga meningkatkan persepsi dan motivasi mereka. Kurikulum dapat direvisi untuk memasukkan topik-topik yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, seperti sejarah kebudayaan Islam kontemporer, peran Islam dalam perkembangan dunia modern, dan kontribusi tokoh-tokoh Islam dalam berbagai bidang. Dengan demikian, siswa dapat melihat relevansi langsung antara mata pelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari. Menerapkan sesi umpan balik rutin di mana siswa dapat memberikan masukan dan saran mengenai metode pengajaran dan materi pelajaran.⁹²

Ini tidak hanya akan membantu guru memahami kebutuhan siswa tetapi juga akan membuat siswa merasa dihargai dan didengarkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka. Guru perlu mengikuti pelatihan yang berfokus pada strategi pengajaran inovatif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini akan membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa. Sekolah dapat memperkenalkan program insentif seperti

⁹² Fikri M, "Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2020).

penghargaan bagi siswa yang berprestasi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, pengakuan dalam acara sekolah, atau hadiah kecil yang dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras dalam belajar.

Hubungan antara persepsi siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam dan motivasi belajar mereka sangat jelas. Persepsi yang positif cenderung meningkatkan motivasi belajar, sementara persepsi yang negatif menurunkan motivasi. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan persepsi negatif siswa melalui beberapa perbaikan seperti metode pengajaran, pengembangan kurikulum yang relevan, pelibatan siswa dalam umpan balik, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan program insentif, sekolah dapat meningkatkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran ini. Dengan demikian, diharapkan bahwa motivasi belajar siswa juga akan meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi akademik mereka. MA Almaarif Singosari dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung, sehingga siswa tidak hanya menghargai pentingnya Sejarah Kebudayaan Islam tetapi juga termotivasi untuk belajar dan berprestasi dengan baik.⁹³

⁹³ Mudjiran Setiawan, Herdi, "Pentingnya Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat dari paparan data serta hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar MA Almaarif Singosari dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil kategorisasi persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan bahwa sebanyak 40 siswa atau sebesar 19% yang berada dalam kategori persepsi siswa positif, 145 siswa atau sebesar 69% yang berada dalam kategori persepsi siswa netral, dan 25 siswa atau sebesar 11,9% yang berada dalam kategori persepsi siswa negatif.
2. Hasil kategorisasi motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa sebanyak 39 siswa atau sebesar 18,6% yang berada dalam kategori motivasi belajar tinggi, 139 siswa atau sebesar 66,2% yang berada dalam kategori motivasi belajar sedang, dan 32 siswa atau sebesar 15,1% yang berada dalam kategori motivasi belajar rendah.
3. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa dengan motivasi belajarnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan untuk memperhatikan dan meningkatkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran tersebut, karena hal

tersebut dapat berdampak langsung pada motivasi belajar siswa. Upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan minat serta apresiasi siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam dapat menjadi langkah efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru harus menerapkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif yang sesuai dengan minat siswa. Penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman. Kerjasama antara guru, siswa dan orang tua harus diperkuat untuk menciptakan iklim pembelajaran yang sinergis. Evaluasi rutin diperlukan untuk mengevaluasi keberhasilan dan mengidentifikasi bidang-bidang perbaikan yang diperlukan. Oleh karena itu diharapkan seluruh upaya tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi siswa untuk lebih memahami sejarah kebudayaan Islam.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan teori-teori lainnya terkait persepsi dan motivasi belajar siswa guna untuk kajian-kajian keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Riwahyudin. "Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2015.
- A Widayati. "Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2004.
- Abdul Haris Hasmar. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Jurnal Mudarrisuna* Vol 10, no. 1 (2020).
- Aditya Bayu A. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Wates Terhadap Proses Pembelajaran Permainan Bola Basket." *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan*, 2016.
- Ahmad Andry. "Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 1 (2023).
- AJeharum. "Relevansi Pemikiran Muhammad Iqbal Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Millenium." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* Vol 1, no. 2 (2018).
- Alya Azhary. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Kota Semarang." 2020, n.d., Hal 29.
- Amalia Syurgawi, Muhammad Yusuf. "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal of Islamic Education* Vol 4, no. 2 (n.d.): 2020.
- Ananda Hulwatun Nisa. "Persepsi." *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 4 (2023).
- Apeles Lexi. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Sosio-Kultural Pada Siswa SMA Di Minahasa" Vol 31, no. 2 (2015).
- Aprilliarose Taurina Rizqi. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 3, no. 2 (2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arwan Nur Ramadhan. "Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol 5, no. 3 (2015).
- Aslan. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara* Vol 1, no. 1 (n.d.): 2018.
- Aslan, Suhari. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." CV Raska Pustaka, 2018.
- Betanata Yatim Nurhaqi. "Persepsi Siswa IPA Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Srengat." *E-Journal Pendidikan Sejarah* Vol 6, no. 3 (2018).
- C Rinjani. "Metode Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadis Bukhari Dan Muslim." *Islamic Education Journal*, 2021.

- Cahyono, Dedi Dwi. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Keemanusiaan* 6, no. 1 (2022).
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fachrudin, Yudhi. "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (2023).
- Fikri M. "Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2020).
- Giry Marhento. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Formatif* Vol 1, no. 3 (2015).
- Guruh Ryan Aulia. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2023).
- Harahap, Khairunnisa. "Sumber-Sumber Filsafat Islam Urgensi Filsafat Islam Serta Tokoh-Tokoh Filsafat Islam." *Journal of Social Research* 1, no. 4 (2022).
- Harbeng Masni. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5, no. 1 (2015).
- "Hasil Observasi Langsung Pada Hari Senin 26 Juni 2023, Tempat Penelitian MA Al Ma'arif Singosari Malang," n.d.
- Hendra Mashuri. "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Di SMA Muhammadiyah Kediri." *Jurnal Pembelajaran Olahraga* Vol 3, no. 1 (2017).
- Hiasa, Fina, and Emi Agustina. "Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Untuk Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Bengkulu." *Jurnal Anugerah* 2, no. 1 (2020).
- I Putu Aditya Perdana. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review." *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol 7, no. 12 (2022).
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah." *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023).
- Juni Swan Pangesti. "Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol 12, no. 4 (2023).
- Krisan Andreas. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian: Questionnaire Empathy." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 9, no. 2 (2018).
- Lathifa Ramadhani. "Hubungan Persepsi Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Secara Daring Terhadap Prestasi Belajar Materi Stoikiometri Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sukoharjo." *Jurnal Pendidikan Kimia* Vol 11, no. 2 (2022).
- M Aris Faisol. "Efektivitas Metode Pengajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SD: Meta-Analisis." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 15, no. 1 (2021).

- M Nurudin. "Ukuran Sampel Dan Distribusi Sampling Dari Beberapa Variabel Random Kontinu." *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statiska Dan Terapan* 3, no. 1 (2014).
- Maropen Simbolon. "Persepsi Dan Kepribadian." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol 2, no. 1 (2008).
- Maryam Muhammad. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* Vol 4, no. 2 (2016).
- Mudjiran Setiawan, Herdi. "Pentingnya Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022).
- Muhson A. "Teknik Analisis Kuantitatif." *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2006, 1–2.
- Mut'ah Mutmainah. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MtsN 19 Jakarta." UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Mutika Abidin. "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol 2, no. 1 (2021).
- Naa'imatul Hidayah. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Surya Buana Kota Malang." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2019.
- Nazriyah, Camelia. "Sejarah Kebudayaan Islam (Pada Zaman Rasulullah Sampai Tersebar nya Islam Ke Nusantara)," 2022.
- Ni'matul Fauziah. "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di MAN Tempel Sleman." *Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2013).
- Rahmanitia N. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MIT Ar-Roihan Lawang." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016.
- Razi Salim, Rusnila Hamid, Arief Sukino. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. 2nd ed., 2020.
- Rifki Fadillah. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 02 Kota Bekasi." 2023, n.d., Hal 21.
- Rijal Fadli. "Persepsi Siswa Terhadap Manajemen Kelas Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VIII Di MTsN 2 Agam Tahun Akademik 2018/2019," 2020.
- S Korompot. "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar." *Journal Jambura Guidance and Counseling* Vol 1, no. 1 (2020).
- Sandu, Siyoto, and Sodik Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Jakarta: Literasi Media, 2015.
- Satria Ikhlasul Amal Adan. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* Vol 1, no. 2 (2013).
- Shilphy A. Octavia. *Model-Model Pembelajaran*. CV Budi Utama, 2020.
- Sitti Aminah. "Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Agama Islam (Studi Pada SMP Muhammadiyah Palopo)." 2015, n.d.

- Slameto. "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi," 102. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhari, Aslan. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. 1st ed. CV. Razka Pustaka, 2023.
- Sutanto, L. "Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi." In Erlangga, 2013.
- Tri Nur Fadhilah. "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* | Vol 2, no. 2 (2019).
- Vidia Risna Dewi. "Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa SMP Dalam Belajar Matematika." *Jurnal Penelitian Pengajaran Matematika* Vol 1, no. 2 (2019).
- Vina Rahmayanti. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok." *Jurnal SAP* Vol 1, no. 2 (n.d.): 2016.
- Wahyuningsih, Sri. "Sejarah Perkembangan Filsafat Islam." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021).
- YJ Saptono. "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa." *Regula Fidei : Jurnal Pnedidikan Agama Islam*, 2016.
- Yuliara, I. M. "Regresi Linier Sederhana" 13 (2016).
- Yusra Abbas. "Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Kompetensi Dan Kinerja Guru." *Humanitas* Vol 10, no. 1 (2013).
- Zein, Nashrur R. "Kontribusi Dinasti Umayyah Bagi Perkembangan Peradaban Islam (661-750 M)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Survey Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 182/Un.03.1/TL.00.1/01/2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

17 Januari 2023

Kepada

Yth. Kepala MA Almaarif Singosari
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Wardatul Hani'ah
 NIM : 200101110117
 Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
 Judul Proposal : **Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

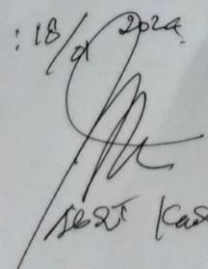
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Acc : 18/01/2024

 Seti Kadi

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 206/Un.03.1/TL.00.1/01/2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

18 Januari 2024

Kepada

Yth. Kepala MA Almaarif Singosari
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

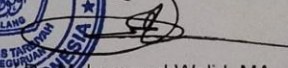
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Wardatul Hani'ah
 NIM : 200101110117
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
 Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
 Lama Penelitian : Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Pektan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3

Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian


YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI MALANG
 SK Menkumham Nomor: AHU-0003189.AH.01.04 Tahun 2015 - Jo. Akte Notaris E.H. Widjaja SH. No 77 Tahun 1978
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI
TERAKREDITASI "A (UNGGUL)"
 NSM: 131235070033 NPSN: 20584198
 Jl. Ronggolawe No.07 RT 06 RW 03 Pagentan Singosari Malang 65153 Telp.(0341) 459999
 website: www.ma.almaarif.singosari.ac.id
 email: info@ma-almaarif.singosari.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 749/YPA/MA/E.2/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

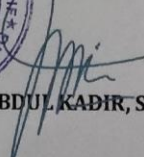
Nama : **H. ABDUL KADIR, S.H., M.H.**
 NIP : -
 Jabatan : **KEPALA MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI**

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **WARDATUL HANI'AH**
 NIM : **200101110117**
 Program Studi : **SI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
 Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**
 Judul Skripsi : **PENGARUH PERSEPSI SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari terhitung mulai tanggal 22- 25 Januari 2024 dan telah selesai dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 27 Mei 2024
 Kepala Madrasah,

H. ABDUL KADIR, S.H., M.H.



Lampiran 4

Kuesioner Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya menerima dengan jelas materi yang dijelaskan oleh guru					
2	Saya menerima secara keseluruhan materi yang disampaikan oleh guru					
3	Saya mudah melupakan materi yang disampaikan oleh guru					
4	Saya paham secara keseluruhan materi-materi pelajaran SKI					
5	Menurut saya, pelajaran SKI mempunyai hubungan antara satu bab dengan bab yang lain					
6	Saya bisa mengaitkan materi SKI dengan kehidupan sehari-hari					
7	Saya menerima dengan cepat materi yang dijelaskan oleh guru					
8	Menurut saya, SKI mempunyai hubungan dengan mata pelajaran yang lain					
9	Menurut saya, pelajaran SKI itu menakutkan					
10	Saya stress karena pelajaran SKI					
11	Setelah belajar SKI, saya merasa bahagia					
12	Menurut saya pelajaran SKI itu mudah					
13	Setelah belajar SKI, saya merasa sakit kepala dan sakit perut					
14	Menurut saya, pelajaran SKI itu banyak kegunaanya dalam berbagai hal.					
15	Saya memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menjelaskan					
16	Bahan pelajaran yang disampaikan guru, saya terima dengan jelas					
17	Menurut saya, pembelajaran SKI di kelas menyenangkan					
18	Ketika guru menjelaskan, saya langsung mencatat materi yang dijelaskan					
19	Menurut saya, materi yang dijelaskan guru sulit dipahami					
20	Saya kurang mampu menerima materi yang dijelaskan guru					
21	Menurut saya, pembahasan antar bab sulit dikaitkan					
22	Ketika ada tugas mata pelajaran SKI, saya menyontek jawaban teman					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
23	Saya mengerjakan latihan soal SKI dengan cermat					
24	Saya tidak mampu mengungkapkan pendapat saat diskusi pelajaran SKI berlangsung					
25	Menurut saya, mata pelajaran Akidah Akhlak menerapkan SKI					
26	Saya harus membaca kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru SKI					

Kuesioner Motivasi Belajar Siswa

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi.					
2	Jika malas, saya tidak masuk sekolah.					
3	Saya mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir					
4	Saya tetap mengikuti pelajaran, siapapun guru yang mengajarnya.					
5	Jika guru lebih dulu berada dikelas, maka saya cenderung memilih tidak masuk.					
6	Saya tidak mengikuti pelajaran, jika pelajaran itu tidak saya sukai.					
7	Saya belajar di luar jam sekolah dengan teratur.					
8	Saya belajar di luar jam sekolah jika ada tugas dan ulangan saja.					
9	Saya suka mengulur-ngulur waktu belajar di luar jam sekolah.					
10	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai.					
11	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal yang sulit					
12	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar					
13	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya.					
14	Saya malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan.					
15	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
16	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan					
17	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham.					
18	Saya sering mengantuk ketika guru menerangkan materi didepan kelas.					
19	Saya selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi.					
20	Saya malas berprestasi ketika teman saya mencapai prestasi yang lebih tinggi.					
21	Prestasi tinggi dalam belajar, saya peroleh dengan usaha keras saya sendiri					
22	Prestasi belajar yang jelek saya terima dengan senang hati tanpa usaha lebih keras lagi.					
23	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru					
24	Saya menyontek tugas teman karena saya malas berpikir dalam menyelesaikan tugas tersebut.					
25	Saya lebih senang ngobrol dikantin saat jam pelajaran kosong.					

*Lampiran 5***Dokumentasi**



Peneliti membagikan instrumen penelitian berupa kuesioner kepada para siswa dan siswi kelas 11 dan 12 MA Almaarif Singosari Malang, peneliti kemudian menjelaskan tentang petunjuk pengisian kuesioner.

Lampiran 6

Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
	<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024 diberikan kepada: Nama : Wardatul Hani'ah NIM : 200101110117 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
	 Malang, 06 Juni 2024 Kepala,  Penny Afwadzi

Lampiran 7

Jurnal Bimbingan Skripsi


 KEANTHARIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0411) 5134, Fax (0411) 572533
 Website: <http://www.uin-makassar.ac.id> Email: info@uin-makassar.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/PESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

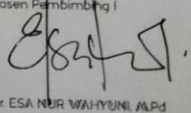
Nama : ZOOHOBOT
 Nama : WARDATUL HANIFAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUBAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. ESA NUR WAHYUNI ALPd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Aktivasi Belajar

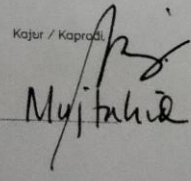
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	13 Juli 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI ALPd	revisi judul skripsi dan "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Studi Kasus di MTs Al-Azhar Al-Sinagani" ke judul "Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam"	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	25 Juli 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI ALPd	menambah rumusan masalah dan merevisi Tabel Orisinalitas	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	09 Agustus 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI ALPd	merevisi judul skripsi dari "Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" ke judul "Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Aktivasi Belajar dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam"	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	13 November 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI ALPd	merevisi Bab II (Kajian pustaka)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	17 November 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI ALPd	konsultasi terakhir dan meminta ttd untuk kelengkapan berkas	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	22 Mei 2024	Dr. ESA NUR WAHYUNI ALPd	memperbaiki judul skripsi, memperbaiki bab 3 dan 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	28 Mei 2024	Dr. ESA NUR WAHYUNI ALPd	konsultasi terakhir dan meminta ttd untuk kelengkapan berkas	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	29 Mei 2024	Dr. ESA NUR WAHYUNI ALPd	memperbaiki label (mengubah kategori persepsi menjadi bagus, kurang bagus, tidak bagus)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	30 Mei 2024	Dr. ESA NUR WAHYUNI ALPd	menambah materi 1. Sejarah Kebudayaan Islam 2. Pengaruh Persepsi Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Aktivasi Belajar	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	31 Mei 2024	Dr. ESA NUR WAHYUNI ALPd	memperbaiki Definisi Operasional	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	03 Juni 2024	Dr. ESA NUR WAHYUNI ALPd	memperbaiki judul menjadi (Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Aktivasi Belajar)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	04 Juni 2024	Dr. ESA NUR WAHYUNI ALPd	Konsultasi terakhir dan meminta MPD untuk kelengkapan berkas	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2 :

Alang
 Dosen Pembimbing I

 Dr. ESA NUR WAHYUNI ALPd

Kajar / Kaprodi

 Mujibah

Lampiran 8

Output SPSS Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Siswa (X)

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	Persepsi Siswa
X1	Pearson Correlation	1	.496*	.042	.315*	.161*	.171*	.418*	.037	.045	.018	.207*	.203*	.059	.125	.332*	.329*	.311*	.177*	.083	.064	.078	.001	.298*	-.025	.017	-.081	.445**
	Sig. (2-tailed)		.000	.545	.000	.020	.013	.000	.598	.517	.797	.003	.003	.393	.071	.000	.000	.000	.010	.229	.356	.258	.992	.000	.721	.811	.244	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X2	Pearson Correlation	.496*	1	-.003	.473*	.110	.145*	.369*	.132	-.016	-.057	.164*	.197*	.115	.114	.331*	.363*	.275*	.179*	.011	.071	.080	.144*	.233*	-.134	.141*	.202*	.431**
	Sig. (2-tailed)	.000		.967	.000	.113	.036	.000	.055	.816	.415	.017	.004	.097	.099	.000	.000	.000	.009	.869	.309	.249	.037	.001	.052	.042	.003	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X3	Pearson Correlation	.042	-.003	1	.015	.075	.036	.124	-.007	.166*	.162*	.085	.011	.226*	.079	.034	-.012	.072	.007	.180*	.139*	.234*	.184*	.113	.125	-.027	-.021	.279**
	Sig. (2-tailed)	.545	.967		.833	.280	.605	.073	.923	.016	.019	.222	.875	.001	.255	.627	.863	.302	.922	.009	.044	.001	.007	.102	.072	.694	.763	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X4	Pearson Correlation	.315*	.473*	.015	1	.255*	.292*	.415*	.215*	-.008	.038	.213*	.294*	.081	.099	.301*	.284*	.389*	.188*	.057	.168*	.097	.223*	.232*	-.123	.134	.200*	.512**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.833		.000	.000	.000	.002	.908	.582	.002	.000	.242	.155	.000	.000	.000	.006	.407	.015	.162	.001	.001	.075	.053	.004	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X5	Pearson Correlation	.161*	.110	.075	.255*	1	.230*	.245*	.432*	.028	.044	.136*	.120	-.049	.138*	.113	.159*	.172*	.062	.106	.142*	.119	.157*	.023	.014	.187**	-.122	.401**
	Sig. (2-tailed)	.020	.113	.280	.000		.001	.000	.000	.691	.522	.049	.083	.479	.046	.101	.021	.013	.372	.127	.040	.085	.023	.744	.844	.007	.078	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X6	Pearson Correlation	.171*	.145*	.036	.292*	.230*	1	.320*	.303*	.141*	.166*	.343*	.271*	-.111	.201*	.190*	.258*	.407*	.106	.032	.023	.140*	.108	.180*	.041	.227**	-.044	.510**
	Sig. (2-tailed)	.013	.036	.605	.000	.001		.000	.000	.041	.016	.000	.000	.110	.003	.006	.000	.000	.126	.646	.740	.042	.120	.009	.558	.001	.523	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X7	Pearson Correlation	.418*	.369*	.124	.415*	.245*	.320*	1	.204*	.034	.161*	.182*	.257*	.049	.177*	.338*	.387*	.338*	.234*	.203*	.243*	.223*	.266*	.330*	.043	.086	.208*	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.073	.000	.000	.000		.003	.624	.020	.008	.000	.482	.010	.000	.000	.000	.001	.003	.000	.001	.000	.000	.534	.215	.002	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X8	Pearson Correlation	.037	.132	-.007	.215*	.432*	.303*	.204*	1	-.011	-.026	.244*	.281*	-.045	.214*	.051	.130	.251*	.076	-.067	.123	.063	.108	.065	.055	.231**	.189*	.391**
	Sig. (2-tailed)	.598	.055	.923	.002	.000	.000	.003		.870	.710	.000	.000	.517	.002	.461	.061	.000	.273	.333	.074	.363	.120	.348	.424	.001	.006	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X9	Pearson Correlation	.045	-.016	.166*	-.008	.028	.141*	.034	-.011	1	.476*	.270*	.226*	-.045	.112	-.066	-.031	.193*	.276*	.265*	.246*	.310*	-.019	.030	.006	-.045	.031	.310**
	Sig. (2-tailed)	.517	.816	.016	.908	.691	.041	.624	.870		.000	.000	.001	.000	.107	.342	.650	.005	.000	.000	.000	.000	.781	.664	.935	.516	.655	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210

X10	Pearson Correlation	.018	-.057	.162*	.038	.044	.166*	.161*	-.026	.476*	1	.268*	.223*	-.493*	-.001	.032	.146*	.267*	-.095	.422*	.364*	.306*	.130	.089	.092	.043	.024	.406**
	Sig. (2-tailed)	.797	.415	.019	.582	.522	.016	.020	.710	.000		.000	.001	.000	.988	.647	.034	.000	.170	.000	.000	.000	.060	.199	.183	.533	.733	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X11	Pearson Correlation	.207*	.164*	.085	.213*	.136*	.343*	.182*	.244*	.270*	.268*	1	.336*	.191*	.236*	.168*	.227*	.438*	-.007	.147*	.067	.087	.067	.217*	-.073	.124	-.102	.485**
	Sig. (2-tailed)	.003	.017	.222	.002	.049	.000	.008	.000	.000	.000		.000	.005	.001	.015	.001	.000	.923	.033	.334	.207	.336	.002	.291	.073	.143	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X12	Pearson Correlation	.203*	.197*	.011	.294*	.120	.271*	.257*	.281*	.226*	.223*	.336*	1	.205*	.261*	.087	.109	.362*	-.015	.118	.164*	.100	-.026	.214*	-.015	.129	.044	.473**
	Sig. (2-tailed)	.003	.004	.875	.000	.083	.000	.000	.000	.001	.001	.000		.003	.000	.207	.116	.000	.833	.088	.018	.150	.705	.002	.826	.062	.523	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X13	Pearson Correlation	.059	.115	.226*	.081	-.049	-.111	.049	-.045	.405*	.493*	.191*	.205*	1	-.079	.008	-.090	.197*	.158*	.251*	.211*	.283*	.056	.006	.194*	-.046	.035	-.168*
	Sig. (2-tailed)	.393	.097	.001	.242	.479	.110	.482	.517	.000	.000	.005	.003		.255	.908	.193	.004	.022	.000	.002	.000	.420	.928	.005	.505	.616	.015
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X14	Pearson Correlation	.125	.114	.079	.099	.138*	.201*	.177*	.214*	.112	-.001	.236*	.261*	-.079	1	.098	.083	.177*	-.036	.030	.017	.081	-.021	.141*	.035	.169*	-.060	.327**
	Sig. (2-tailed)	.071	.099	.255	.155	.046	.003	.010	.002	.107	.988	.001	.000	.255		.158	.229	.010	.605	.661	.812	.242	.766	.042	.610	.014	.391	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X15	Pearson Correlation	.332*	.331*	.034	.301*	.113	.190*	.338*	.051	-.066	.032	.168*	.087	.008	.098	1	.541*	.443*	.217*	.148*	.146*	.121	.261*	.371*	.115	.079	.212*	.489**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.627	.000	.101	.006	.000	.461	.342	.647	.015	.207	.908	.158		.000	.000	.002	.032	.034	.079	.000	.000	.097	.255	.002	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X16	Pearson Correlation	.329*	.363*	-.012	.284*	.159*	.258*	.387*	.130	-.031	.146*	.227*	.109	-.090	.083	.541*	1	.488*	.296*	.125	.160*	.187*	.206*	.234*	.120	.065	.193*	.522**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.863	.000	.021	.000	.000	.061	.650	.034	.001	.116	.193	.229	.000		.000	.000	.070	.020	.007	.003	.001	.082	.350	.005	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X17	Pearson Correlation	.311*	.275*	.072	.389*	.172*	.407*	.338*	.251*	.193*	.267*	.438*	.362*	.197*	.177*	.443*	.488*	1	.127	.222*	.173*	.216*	.152*	.283*	.110	.153*	.166*	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.302	.000	.013	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.004	.010	.000	.000		.066	.001	.012	.002	.028	.000	.112	.026	.016	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X18	Pearson Correlation	.177*	.179*	.007	.188*	.062	.106	.234*	.076	.276*	-.095	-.007	-.015	.158*	-.036	.217*	.296*	.127	1	-.105	-.098	-.051	.336*	.220*	.088	.069	.157*	.261**
	Sig. (2-tailed)	.010	.009	.922	.006	.372	.126	.001	.273	.000	.170	.923	.833	.022	.605	.002	.000	.066		.129	.155	.459	.000	.001	.202	.318	.023	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X19	Pearson Correlation	.083	.011	.180*	.057	.106	.032	.203*	-.067	.265*	.422*	.147*	.118	.251*	.030	.148*	.125	.222*	-.105	1	.509*	.390*	.214*	.075	.344*	.017	-.046	.440**
	Sig. (2-tailed)	.229	.869	.009	.407	.127	.646	.003	.333	.000	.000	.033	.088	.000	.661	.032	.070	.001	.129		.000	.000	.002	.280	.000	.810	.503	.000
	N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
X20	Pearson Correlation	.064	.071	.139*	.168*	.142*	.023	.243*	.123	.246*	.364*	.067	.164*	.211*	.017	.146*	.160*	.173*	-.098	.509*	1	.477*	.224*	.028	.209*	.042	-.132	.448**
	Sig. (2-tailed)																											
	N																											

	Sig. (2-tailed) N	.356 210	.309 210	.044 210	.015 210	.040 210	.740 210	.000 210	.074 210	.000 210	.000 210	.334 210	.018 210	.002 210	.812 210	.034 210	.020 210	.012 210	.155 210	.000 210		.000 210	.001 210	.683 210	.002 210	.547 210	.056 210	.000 210
X21	Pearson Correlation	.078	.080	.234*	.097	.119	.140*	.223*	.063	.310*	.306*	.087	.100	.283*	.081	.121	.187*	.216*	-.051	.390*	.477*	1	.261*	.055	.233*	-.011	.005	.470**
	Sig. (2-tailed) N	.258 210	.249 210	.001 210	.162 210	.085 210	.042 210	.001 210	.363 210	.000 210	.000 210	.207 210	.150 210	.000 210	.242 210	.079 210	.007 210	.002 210	.459 210	.000 210	.000 210	.000 210	.432 210	.001 210	.872 210	.945 210	.000 210	
X22	Pearson Correlation	.001	.144*	.184*	.223*	.157*	.108	.266*	.108	-.019	.130	.067	-.026	.056	-.021	.261*	.206*	.152*	.336*	.214*	.224*	.261*	1	.227*	.264*	.162*	.179*	.477**
	Sig. (2-tailed) N	.992 210	.037 210	.007 210	.001 210	.023 210	.120 210	.000 210	.120 210	.781 210	.060 210	.336 210	.705 210	.420 210	.766 210	.000 210	.003 210	.028 210	.000 210	.002 210	.001 210	.000 210	.001 210	.000 210	.019 210	.009 210	.000 210	
X23	Pearson Correlation	.298*	.233*	.113	.232*	.023	.180*	.330*	.065	.030	.089	.217*	.214*	.006	.141*	.371*	.234*	.283*	.220*	.075	.028	.055	.227*	1	.132	.045	.274*	.445**
	Sig. (2-tailed) N	.000 210	.001 210	.102 210	.001 210	.744 210	.009 210	.000 210	.348 210	.664 210	.199 210	.002 210	.002 210	.928 210	.042 210	.000 210	.001 210	.000 210	.001 210	.280 210	.683 210	.432 210	.001 210	.056 210	.521 210	.000 210	.000 210	
X24	Pearson Correlation	-.025	-.134	.125	-.123	.014	.041	.043	.055	.006	.092	-.073	-.015	.194*	-.035	.115	.120	.110	.088	.344*	.209*	.233*	.264*	.132	1	.029	.022	.268**
	Sig. (2-tailed) N	.721 210	.052 210	.072 210	.075 210	.844 210	.558 210	.534 210	.424 210	.935 210	.183 210	.291 210	.826 210	.005 210	.610 210	.097 210	.082 210	.112 210	.202 210	.000 210	.002 210	.001 210	.000 210	.056 210	.676 210	.749 210	.000 210	
X25	Pearson Correlation	.017	.141*	-.027	.134	.187*	.227*	.086	.231*	-.045	.043	.124	.129	-.046	.169*	.079	.065	.153*	.069	.017	.042	-.011	.162*	.045	.029	1	.245*	.280**
	Sig. (2-tailed) N	.811 210	.042 210	.694 210	.053 210	.007 210	.001 210	.215 210	.001 210	.516 210	.533 210	.073 210	.062 210	.505 210	.014 210	.255 210	.350 210	.026 210	.318 210	.810 210	.547 210	.872 210	.019 210	.521 210	.676 210	.000 210	.000 210	
X26	Pearson Correlation	-.081	.202*	-.021	.200*	-.122	-.044	.208*	.189*	.031	.024	-.102	.044	.035	-.060	.212*	.193*	.166*	.157*	-.046	-.132	.005	.179*	.274*	.022	.245**	1	-.155*
	Sig. (2-tailed) N	.244 210	.003 210	.763 210	.004 210	.078 210	.523 210	.002 210	.006 210	.655 210	.733 210	.143 210	.523 210	.616 210	.391 210	.002 210	.005 210	.016 210	.023 210	.503 210	.056 210	.945 210	.009 210	.000 210	.749 210	.000 210	.024 210	
Persepsi Siswa	Pearson Correlation	.445*	.431*	.279*	.512*	.401*	.510*	.617*	.391*	.310*	.406*	.485*	.473*	-.168*	.327*	.489*	.522*	.650*	.261*	.440*	.448*	.470*	.477*	.445*	.268*	.280**	1	
	Sig. (2-tailed) N	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.015 210	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.000 210	.024 210	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9

Output SPSS Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Motivasi Belajar
Y1 Pearson Correlation	1	.219**	.345**	.250**	.038	.014	.173*	###	.080	.221**	.097	.062	.049	.088	.214**	.138*	.042	.179**	.174*	.071	.261**	.152*	.185**	.223**	.118	.358**
Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.586	.835	.012	.127	.248	.001	.160	.371	.477	.202	.002	.046	.548	.009	.012	.304	.000	.028	.007	.001	.089	.000
N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y2 Pearson Correlation	.219**	1	.349**	.272**	.260**	.414**	.136*	.074	.217**	.173*	###	.282**	.072	.162*	.147*	.345**	.005	.271**	.086	.200**	.210**	.322**	.061	.412**	.259**	.538**
Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000	.000	.048	.285	.002	.012	.974	.000	.297	.019	.034	.000	.947	.000	.215	.004	.002	.000	.379	.000	.000	.000
N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y3 Pearson Correlation	.345**	.349**	1	.575**	.200**	.215**	.209**	.031	.044	.222**	.117	.162*	.165*	.059	.279**	.113	.081	.090	.189**	.051	.186**	.057	.137*	.116	.101	.411**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.004	.002	.002	.654	.529	.001	.092	.019	.017	.391	.000	.104	.242	.192	.006	.458	.007	.415	.047	.094	.146	.000
N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y4 Pearson Correlation	.250**	.272**	.575**	1	.246**	.370**	.260**	###	###	.259**	.318**	.203**	.286**	###	.335**	.101	.113	.102	.260**	.181**	.255**	###	.210**	.165**	.205**	.477**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.580	.990	.000	.000	.003	.000	.977	.000	.143	.103	.139	.000	.009	.000	.501	.002	.017	.003	.000
N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y5 Pearson Correlation	.038	.260**	.200**	.246**	1	.526**	.012	.041	.231**	.125	.038	.444**	.252**	.213**	.179**	.464**	.112	.132	.108	.205**	.136*	.136*	.071	.183**	.257**	.477**
Sig. (2-tailed)	.586	.000	.004	.000		.000	.864	.555	.001	.072	.585	.000	.000	.002	.009	.000	.106	.055	.118	.003	.049	.049	.303	.008	.000	.000
N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y6 Pearson Correlation	.014	.414**	.215**	.370**	.526**	1	.033	.080	.243**	.093	.065	.358**	.178**	.224**	.107	.333**	.022	.156*	.085	.300**	.088	.262**	.033	.300**	.325**	.510**
Sig. (2-tailed)	.835	.000	.002	.000	.000		.638	.247	.000	.178	.350	.000	.010	.001	.123	.000	.755	.024	.220	.000	.203	.000	.639	.000	.000	.000
N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y7 Pearson Correlation	.173*	.136*	.209**	.260**	.012	.033	1	.160*	.129	.297**	.352**	.106	.421**	.062	.388**	.054	.384**	.129	.223**	.056	.370**	###	.404**	.188**	###	.463**
Sig. (2-tailed)	.012	.048	.002	.000	.864	.638		.021	.061	.000	.000	.124	.000	.372	.000	.440	.000	.063	.001	.417	.000	.709	.000	.006	.874	.000
N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y8 Pearson Correlation	###	.074	.031	###	.041	.080	.160*	1	.363**	###	###	###	###	.162*	.018	.082	.047	.146*	.060	.100	###	.063	.049	.006	.035	.176*
Sig. (2-tailed)	.127	.285	.654	.580	.555	.247	.021		.000	.200	.150	.058	.106	.019	.796	.238	.502	.035	.388	.150	.447	.366	.477	.929	.616	.011
N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y9 Pearson Correlation	.080	.217**	.044	###	.231**	.243**	.129	.363**	1	.105	###	.096	.079	.177*	.158*	.396**	.120	.166*	.031	.062	.152*	.184**	.216**	.366**	.099	.418**
Sig. (2-tailed)	.248	.002	.529	.990	.001	.000	.061	.000		.128	.431	.167	.254	.010	.022	.000	.082	.016	.660	.369	.027	.008	.002	.000	.153	.000
N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y10 Pearson Correlation	.221**	.173*	.222**	.259**	.125	.093	.297**	###	.105	1	.219**	.428**	.497**	.213**	.456**	.299**	.296**	.200**	.372**	.288**	.363**	.255**	.315**	.341**	.126	.600**

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Motivasi Belajar
Sig. (2-tailed) N	,001 210	,012 210	,001 210	,000 210	,072 210	,178 210	,000 210	,200 210	,128 210		,001 210	,000 210	,000 210	,002 210	,000 210	,000 210	,000 210	,004 210	,000 210	,000 210	,000 210	,000 210	,000 210	,000 210	,069 210	,000 210
Y11 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,097 ,160 210	### ,974 210	,117 ,092 210	,318** ,000 210	,038 ,585 210	,065 ,350 210	,352** ,000 210	### ,150 210	### ,431 210	,219** ,001 210	1 ,006 210	,190** ,000 210	,295** ,000 210	,018 ,794 210	,256** ,000 210	### ,310 210	,292** ,000 210	,029 ,672 210	,109 ,114 210	,011 ,872 210	,216** ,002 210	### ,355 210	,267** ,000 210	,118 ,089 210	,016 ,821 210	,322** ,000 210
Y12 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,062 ,371 210	,282** ,000 210	,162* ,019 210	,203** ,003 210	,444** ,000 210	,358** ,000 210	,106 ,124 210	### ,058 210	,096 ,167 210	,428** ,000 210	,190** ,006 210	1 ,000 210	,387** ,000 210	,289** ,000 210	,238** ,001 210	,304** ,000 210	,209** ,002 210	,097 ,161 210	,150* ,030 210	,399** ,000 210	,193** ,005 210	,307** ,000 210	,152* ,027 210	,317** ,000 210	,221** ,001 210	,561** ,000 210
Y13 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,049 ,477 210	,072 ,297 210	,165* ,017 210	,286** ,000 210	,252** ,000 210	,178** ,010 210	,421** ,000 210	### ,106 210	,079 ,254 210	,497** ,000 210	,295** ,000 210	,387** ,000 210	1 ,000 210	,024 ,725 210	,347** ,000 210	,272** ,000 210	,399** ,000 210	### ,623 210	,286** ,000 210	,204** ,003 210	,429** ,000 210	,107 ,122 210	,391** ,000 210	,219** ,001 210	,177** ,010 210	,534** ,000 210
Y14 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,088 ,202 210	,162* ,019 210	,059 ,391 210	### ,977 210	,213** ,002 210	,224** ,001 210	,062 ,372 210	,162* ,019 210	,177* ,010 210	,213** ,002 210	,018 ,794 210	,289** ,000 210	,024 ,725 210	1 ,134 210	,104 ,000 210	,332** ,000 210	,294** ,000 210	,086 ,216 210	,030 ,665 210	,302** ,000 210	,094 ,174 210	,336** ,000 210	,123 ,075 210	,170* ,014 210	,029 ,677 210	,418** ,000 210
Y15 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,214** ,002 210	,147* ,034 210	,279** ,000 210	,335** ,000 210	,179** ,009 210	,107 ,123 210	,388** ,000 210	,018 ,796 210	,158* ,022 210	,456** ,000 210	,256** ,000 210	,238** ,001 210	,347** ,000 210	,104 ,134 210	1 ,024 210	,156* ,024 210	,321** ,000 210	,146* ,034 210	,352** ,000 210	,172* ,012 210	,482** ,000 210	,134 ,053 210	,340** ,000 210	,282** ,000 210	,019 ,785 210	,547** ,000 210
Y16 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,138* ,046 210	,345** ,000 210	,113 ,104 210	,101 ,143 210	,464** ,000 210	,333** ,000 210	,054 ,440 210	,082 ,238 210	,396** ,000 210	,299** ,000 210	### ,310 210	,304** ,000 210	,272** ,000 210	,332** ,000 210	,156* ,024 210	1 ,024 210	,127 ,066 210	,253** ,000 210	,082 ,236 210	,334** ,000 210	,175* ,011 210	,313** ,000 210	,162* ,019 210	,362** ,000 210	,256** ,000 210	,567** ,000 210
Y17 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,042 ,548 210	,005 ,947 210	,081 ,242 210	,113 ,103 210	,112 ,106 210	,022 ,755 210	,384** ,000 210	,047 ,502 210	,120 ,082 210	,296** ,000 210	,292** ,000 210	,209** ,002 210	,399** ,000 210	,294** ,000 210	,321** ,000 210	,127 ,066 210	1 ,820 210	,016 ,017 210	,165* ,101 210	,114 ,000 210	,384** ,000 210	,045 ,521 210	,348** ,000 210	,084 ,227 210	### ,759 210	,420** ,000 210
Y18 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,179** ,009 210	,271** ,000 210	,090 ,192 210	,102 ,139 210	,132 ,055 210	,156* ,024 210	,129 ,063 210	,146* ,035 210	,166* ,016 210	,200** ,004 210	,029 ,672 210	,097 ,161 210	### ,623 210	,086 ,216 210	,146* ,034 210	,253** ,000 210	,016 ,820 210	1 ,677 210	,029 ,173 210	,094 ,244 210	,081 ,000 210	,255** ,038 210	,144* ,000 210	,322** ,000 210	,047 ,496 210	,369** ,000 210
Y19 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,174* ,012 210	,086 ,215 210	,189** ,006 210	,260** ,000 210	,108 ,118 210	,085 ,220 210	,223** ,001 210	,060 ,388 210	,031 ,660 210	,372** ,000 210	,109 ,114 210	,150* ,030 210	,286** ,000 210	,030 ,665 210	,352** ,000 210	,082 ,236 210	,165* ,017 210	,029 ,677 210	1 ,050 210	,136* ,000 210	,300** ,267 210	,077 ,025 210	,155* ,117 210	,108 ,006 210	,190** ,000 210	,393** ,000 210
Y20 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,071 ,304 210	,200** ,004 210	,051 ,458 210	,181** ,009 210	,205** ,003 210	,300** ,000 210	,056 ,417 210	,100 ,150 210	,062 ,369 210	,288** ,000 210	,011 ,872 210	,399** ,000 210	,204** ,003 210	,302** ,000 210	,172* ,012 210	,334** ,000 210	,114 ,101 210	,094 ,173 210	,136* ,050 210	1 ,001 210	,227** ,000 210	,352** ,079 210	,122 ,000 210	,256** ,000 210	,303** ,000 210	,497** ,000 210

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Motivasi Belajar
Y21 Pearson Correlation	.261**	.210**	.186**	.255**	.136*	.088	.370**	###	.152*	.363**	.216**	.193**	.429**	.094	.482**	.175*	.384**	.081	.300**	.227**	1	.115	.419**	.280**	.125	.548**
Sig. (2-tailed)	.000	.002	.007	.000	.049	.203	.000	.447	.027	.000	.002	.005	.000	.174	.000	.011	.000	.244	.000	.001		.098	.000	.000	.070	.000
N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y22 Pearson Correlation	.152*	.322**	.057	###	.136*	.262**	###	.063	.184**	.255**	###	.307**	.107	.336**	.134	.313**	.045	.255**	.077	.352**	.115	1	.082	.352**	.210**	.463**
Sig. (2-tailed)	.028	.000	.415	.501	.049	.000	.709	.366	.008	.000	.355	.000	.122	.000	.053	.000	.521	.000	.267	.000	.098		.237	.000	.002	.000
N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y23 Pearson Correlation	.185**	.061	.137*	.210**	.071	.033	.404**	.049	.216**	.315**	.267**	.152*	.391**	.123	.340**	.162*	.348**	.144*	.155*	.122	.419**	.082	1	.260**	###	.467**
Sig. (2-tailed)	.007	.379	.047	.002	.303	.639	.000	.477	.002	.000	.000	.027	.000	.075	.000	.019	.000	.038	.025	.079	.000	.237		.000	.526	.000
N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y24 Pearson Correlation	.223**	.412**	.116	.165*	.183**	.300**	.188**	.006	.366**	.341**	.118	.317**	.219**	.170*	.282**	.362**	.084	.322**	.108	.256**	.280**	.352**	.260**	1	.171*	.590**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.094	.017	.008	.000	.006	.929	.000	.000	.089	.000	.001	.014	.000	.000	.227	.000	.117	.000	.000	.000	.000		.013	.000
N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Y25 Pearson Correlation	.118	.259**	.101	.205**	.257**	.325**	###	.035	.099	.126	.016	.221**	.177**	.029	.019	.256**	###	.047	.190**	.303**	.125	.210**	###	.171*	1	.391**
Sig. (2-tailed)	.089	.000	.146	.003	.000	.000	.874	.616	.153	.069	.821	.001	.010	.677	.785	.000	.759	.496	.006	.000	.070	.002	.526	.013		.000
N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210
Motivasi Belajar Pearson Correlation	.358**	.538**	.411**	.477**	.477**	.510**	.463**	.176*	.418**	.600**	.322**	.561**	.534**	.418**	.547**	.567**	.420**	.369**	.393**	.497**	.548**	.463**	.467**	.590**	.391**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.011	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10**Output SPSS Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Siswa (X)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	83.2000	62.323	.377	.742
X2	83.4667	62.307	.359	.742
X3	84.4333	63.385	.174	.753
X4	83.8333	61.345	.445	.738
X5	83.0857	62.060	.314	.744
X6	83.5524	60.698	.433	.737
X7	83.7476	60.113	.560	.731
X8	83.7857	61.672	.290	.745
X9	83.5238	62.212	.178	.755
X10	83.2000	61.520	.308	.744
X11	83.9429	60.801	.402	.738
X12	83.9000	60.732	.385	.739
X13	85.1810	70.005	-.273	.780
X14	83.3810	63.003	.234	.748
X15	83.1333	61.685	.422	.739
X16	83.3238	61.359	.457	.737
X17	83.5429	58.680	.587	.727
X18	83.9905	63.627	.154	.754
X19	83.8571	61.319	.351	.741
X20	83.9762	61.411	.363	.741
X21	83.9667	60.817	.382	.739
X22	83.9762	59.459	.366	.740
X23	83.6952	61.352	.359	.741
X24	84.1476	63.485	.160	.754
X25	83.7571	63.486	.179	.752
X26	84.8524	69.495	-.253	.777

Lampiran 11**Output SPSS Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	83.9095	118.360	.290	.836
Y2	84.6190	110.830	.451	.830
Y3	83.7286	117.883	.351	.834
Y4	83.8286	117.109	.424	.832
Y5	84.1190	116.459	.419	.832
Y6	84.1190	114.986	.448	.831
Y7	85.0952	115.158	.390	.833
Y8	85.4048	121.390	.088	.844
Y9	85.1571	115.597	.335	.835
Y10	84.0714	113.397	.546	.828
Y11	85.4048	116.988	.218	.841
Y12	84.0571	113.604	.501	.829
Y13	84.3190	114.496	.473	.830
Y14	84.8571	114.956	.328	.836
Y15	84.0857	115.103	.494	.830
Y16	84.4524	112.354	.500	.828
Y17	84.7190	116.777	.351	.834
Y18	85.7476	116.974	.287	.837
Y19	84.2190	117.272	.323	.835
Y20	84.4429	113.616	.419	.832
Y21	84.3000	113.627	.484	.829
Y22	84.6381	113.725	.376	.834
Y23	84.7762	116.117	.404	.832
Y24	84.9905	111.359	.521	.827
Y25	84.9952	114.943	.289	.838

Lampiran 12**Rincian Hasil Kategorisasi Persepsi Siswa dan Kategorisasi Motivasi Belajar****Siswa MA Almaarif Singosari Malang**

No.	Kelas	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kategori Persepsi Siswa	Kategori Motivasi Belajar
1	XI-IAG	Abdan Syakura Billah	Laki-laki	Netral	Sedang
2	XI-IAG	Abdul Hamid	Laki-laki	Netral	Sedang
3	XI-IAG	Anisa Mauliddiyah	Perempuan	Netral	Sedang
4	XI-IAG	Diya' Ahmad Saoki	Laki-laki	Netral	Sedang
5	XI-IAG	Diya' Ahmad Siroji	Laki-laki	Positif	Tinggi
6	XI-IAG	Ezra Arqananda	Laki-laki	Netral	Sedang
7	XI-IAG	Faizzatul Mufida	Perempuan	Positif	Tinggi
8	XI-IAG	Fitroh	Perempuan	Positif	Tinggi
9	XI-IAG	Hafziah Salwa Wibowo	Perempuan	Netral	Sedang
10	XI-IAG	Itsnaeni Rachmawati	Perempuan	Netral	Sedang
11	XI-IAG	M. David Prayoga	Laki-laki	Netral	Sedang
12	XI-IAG	M. Hasan	Laki-laki	Netral	Sedang
13	XI-IAG	Mochammad Hamdan Zulkarnain	Laki-laki	Positif	Tinggi
14	XI-IAG	Muchammad Iqbal Chaqiqi	Laki-laki	Netral	Sedang
15	XI-IAG	Muchammad Jauhar Atho'illah	Laki-laki	Netral	Sedang
16	XI-IAG	Muchammad Rif'an Al Farisi	Laki-laki	Positif	Tinggi
17	XI-IAG	Muhammad Daffa Maheswara Putera Zainuddin	Laki-laki	Netral	Sedang
18	XI-IAG	Muhammad Fachri Aimar	Laki-laki	Netral	Sedang
19	XI-IAG	Muhammad Hishomuddin Hadziq	Laki-laki	Netral	Sedang
20	XI-IBB	Abdurrahman Hakim Ardiansyah	Laki-laki	Positif	Tinggi
21	XI-IBB	Ahmad Dzakwan Zaki	Laki-laki	Negatif	Rendah
22	XI-IBB	Ainul Nur Azizah	Perempuan	Netral	Sedang
23	XI-IBB	Ainun Nadifah	Perempuan	Netral	Sedang
24	XI-IBB	Aisya Jasmine Putri Hanani	Perempuan	Netral	Sedang
25	XI-IBB	Aleyda Viona Bilqis	Perempuan	Positif	Tinggi
26	XI-IBB	Alfindah Agniya Fawaidatul Inayah	Perempuan	Negatif	Rendah
27	XI-IBB	Anindya Hidayatur Rahma Ramadhon	Perempuan	Netral	Sedang
28	XI-IBB	Aufa Fauziah	Perempuan	Netral	Sedang
29	XI-IBB	Aulia Carissa Putri Zuhri	Perempuan	Positif	Tinggi

No.	Kelas	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kategori Persepsi Siswa	Kategori Motivasi Belajar
30	XI-IBB	Ellysa Maulidiya Syamsakha	Perempuan	Netral	Sedang
31	XI-IBB	Elvina Najwa Paramitha	Perempuan	Positif	Tinggi
32	XI-IBB	Emil Fuaidati Ulya	Perempuan	Rendah	Rendah
33	XI-IBB	Farah Manzilatur Rochmah	Perempuan	Netral	Sedang
34	XI-IBB	Gita Afrya Suryanti	Perempuan	Netral	Sedang
35	XI-IBB	Inaroh Haula Ummi Huda	Perempuan	Netral	Sedang
36	XI-IBB	Labibatun Nisa'	Perempuan	Netral	Sedang
37	XI-IBB	Lailatul Hikmah	Perempuan	Netral	Sedang
38	XI-IBB	M Afif Hidayatulloh	Laki-laki	Netral	Sedang
39	XI-IBB	M. Abdul Hamid Hasbullah	Laki-laki	Netral	Sedang
40	XI-IBB	M. Naufal Zarkasyi	Laki-laki	Netral	Sedang
41	XI-IBB	Muhammad Nurhasan Fuadi	Laki-laki	Positif	Tinggi
42	XI-IBB	Nafla Annazhifa	Perempuan	Netral	Sedang
43	XI-IBB	Nailah Muyassaroh Saniyyah	Perempuan	Netral	Sedang
44	XI-IBB	Nailatul Mahfudlo	Perempuan	Positif	Tinggi
45	XI-IBB	Naura Rif'atul Maula	Perempuan	Netral	Sedang
46	XI-IBB	Nazilatul Mu'azah	Perempuan	Netral	Sedang
47	XI-IBB	Nur Indah Fitria	Perempuan	Netral	Sedang
48	XI-IBB	Nurshifa Feriska Rachmad	Perempuan	Netral	Sedang
49	XI-IBB	Qoyyumil Hikmah	Perempuan	Netral	Sedang
50	XI-IBB	Ratna Naila Sari	Perempuan	Netral	Sedang
51	XI-IBB	Rizki Maulana Hasan	Laki-laki	Netral	Rendah
52	XI-IBB	Yasmin Fauziyah Maulidiah	Perempuan	Netral	Sedang
53	XI-IBB	Zulfa Nafisatul Izzah	Perempuan	Netral	Sedang
54	XI-IBB	Ciwa Maulana Elang Ibrahimy	Laki-laki	Netral	Sedang
55	XI-IPS.3	Achmad Irfan Setiawan	Laki-laki	Netral	Sedang
56	XI-IPS.3	Afina Fika Al-Firdausi	Perempuan	Netral	Sedang
57	XI-IPS.3	Ahmad Alief	Laki-laki	Netral	Sedang
58	XI-IPS.3	Ahmad Rifqi Uswan Baihaqi	Laki-laki	Netral	Sedang
59	XI-IPS.3	Alfia Nur Fadhila	Perempuan	Positif	Tinggi
60	XI-IPS.3	Alfin Nadhiro	Perempuan	Netral	Sedang
61	XI-IPS.3	Anyu Amelya Febryantie	Perempuan	Netral	Sedang
62	XI-IPS.3	Aulia Rochmah Fajar Rosmalah	Perempuan	Positif	Tinggi
63	XI-IPS.3	Chalista Dhea Ananta	Perempuan	Netral	Sedang
64	XI-IPS.3	Chamida Paramitha	Perempuan	Positif	Tinggi

No.	Kelas	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kategori Persepsi Siswa	Kategori Motivasi Belajar
65	XI-IPS.3	Dewi Arini Maratus Nilatul Azizah	Perempuan	Netral	Sedang
66	XI-IPS.3	Dwi Akhmat Farezi	Laki-laki	Netral	Sedang
67	XI-IPS.3	Hilya Bahjatil Adibah	Perempuan	Positif	Tinggi
68	XI-IPS.3	Lidya Putri Ramadani	Perempuan	Positif	Tinggi
69	XI-IPS.3	M. Haydar	Laki-laki	Netral	Sedang
70	XI-IPS.3	Mazjel Cakra Darja	Laki-laki	Negatif	Rendah
71	XI-IPS.3	Mochammad Ramadhani	Laki-laki	Negatif	Rendah
72	XI-IPS.3	Mohammad Sulthan Sofwan	Laki-laki	Negatif	Rendah
73	XI-IPS.3	Muchammad Fadlul Rachman	Laki-laki	Netral	Sedang
74	XI-IPS.3	Muhammad Angga Hermawan	Laki-laki	Negatif	Rendah
75	XI-IPS.3	Muhammad Nafis Alanul Asror	Laki-laki	Negatif	Rendah
76	XI-IPS.3	Mukhamad Rifki Fadilah	Laki-laki	Netral	Sedang
77	XI-IPS.3	Nadia Safana Ansori	Perempuan	Netral	Sedang
78	XI-IPS.3	Naila Filha Nafisah	Perempuan	Positif	Tinggi
79	XI-IPS.3	Najwa Zanubah Arifah Salsabilah	Perempuan	Netral	Sedang
80	XI-IPS.3	Nayla Nahwa Alzulfah	Perempuan	Netral	Sedang
81	XI-IPS.3	Nurul Qomariyah	Perempuan	Netral	Sedang
82	XI-IPS.3	Nuzula Fina Salsabila	Perempuan	Positif	Tinggi
83	XI-IPS.3	Sadina Kaila Sari	Perempuan	Netral	Sedang
84	XI-IPS.3	Saila Rizkiyah	Perempuan	Netral	Sedang
85	XI-IPS.3	Salsabiila Fauziyyah	Perempuan	Netral	Sedang
86	XI-IPS.3	Shalu Sakinah Aflaha	Perempuan	Netral	Sedang
87	XI-IPS.3	Sifa Nur Haliza	Perempuan	Netral	Sedang
88	XI-IPS.3	Wahyu Laila Anggraeni	Perempuan	Positif	Tinggi
89	XI-IPS.3	Zafina Khodijah Inayah	Perempuan	Netral	Sedang
90	XI-IPS.3	Zhafira Devita Yuki	Perempuan	Netral	Sedang
91	XII-IPA.3	Abdulloh 'Ubbad	Laki-laki	Netral	Sedang
92	XII-IPA.3	Adam Ahmad	Laki-laki	Positif	Tinggi
93	XII-IPA.3	Allica Nazwa Aulia	Perempuan	Netral	Sedang
94	XII-IPA.3	Anggistha Shefyaa Yudhistira	Perempuan	Negatif	Rendah
95	XII-IPA.3	Aninda Rahma Ningtyas	Perempuan	Positif	Tinggi
96	XII-IPA.3	Aprilia Dwi Maisaroh	Perempuan	Netral	Sedang
97	XII-IPA.3	Azza Zahwa Aqila	Perempuan	Netral	Sedang
98	XII-IPA.3	Bariroh Nur Syahbani	Perempuan	Positif	Tinggi
99	XII-IPA.3	Dewi Nur Hayati Adinda Imawati Fitria	Perempuan	Netral	Sedang
100	XII-IPA.3	Giska Salfana Malika	Perempuan	Netral	Sedang
101	XII-IPA.3	Iney Khosyi Muhita	Perempuan	Netral	Sedang

No.	Kelas	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kategori Persepsi Siswa	Kategori Motivasi Belajar
102	XII-IPA.3	Jovan Muhson Firmansah	Laki-laki	Negatif	Rendah
103	XII-IPA.3	Khifdhotul Maula Auliyah	Perempuan	Netral	Sedang
104	XII-IPA.3	Lailatul Lifa	Perempuan	Netral	Sedang
105	XII-IPA.3	M. Mahsa Javier Al Khosyi	Laki-laki	Positif	Tinggi
106	XII-IPA.3	M. Reza Firmansyah	Laki-laki	Netral	Sedang
107	XII-IPA.3	Maulana Zakki Achmad	Laki-laki	Netral	Sedang
108	XII-IPA.3	Maulida Zakiyah Alfatih	Perempuan	Netral	Sedang
109	XII-IPA.3	Mohammad Ridho Atho'llah	Laki-laki	Netral	Sedang
110	XII-IPA.3	Mohammad Zidane Al Maliki	Laki-laki	Netral	Sedang
111	XII-IPA.3	Muhammad Afrin Hidayatulloh	Laki-laki	Positif	Tinggi
112	XII-IPA.3	Muhammad Arif	Laki-laki	Netral	Sedang
113	XII-IPA.3	Nadira Nuris Salma	Perempuan	Positif	Tinggi
114	XII-IPA.3	Nafila Muflikhatur Rosyida	Perempuan	Netral	Sedang
115	XII-IPA.3	Naila Fikrotun Ni'mah	Perempuan	Netral	Sedang
116	XII-IPA.3	Nurjihan Marsaa Serilda	Perempuan	Netral	Sedang
117	XII-IPA.3	Revalina	Perempuan	Negatif	Rendah
118	XII-IPA.3	Sendy Nabila Putri Rahmawati	Perempuan	Positif	Tinggi
119	XII-IPA.3	Sintiya Zulvarisa	Perempuan	Netral	Sedang
120	XII-IPA.3	Tasya Az Zahro	Perempuan	Positif	Tinggi
121	XII-IPA.3	Umi Citra Lestari	Perempuan	Netral	Sedang
122	XII-IPA.3	Ummatus Sholichah	Perempuan	Netral	Sedang
123	XII-IPA.3	Zaakira Widhiwasa	Perempuan	Negatif	Rendah
124	XII-IPA.3	Zahra Afida	Perempuan	Netral	Sedang
125	XII-IPA.3	Zilla Zakkiya	Perempuan	Positif	Tinggi
126	XII-IPS.1	Aghist Aulady Maghfiroh	Perempuan	Netral	Sedang
127	XII-IPS.1	Ahmad Sofwan Hilmy Haidar Makhsun	Laki-laki	Netral	Sedang
128	XII-IPS.1	Aisyah Fauziah	Perempuan	Netral	Sedang
129	XII-IPS.1	Akmal Nailur Ridho Muarif	Laki-laki	Netral	Sedang
130	XII-IPS.1	Allysa Nayla Zahro	Perempuan	Negatif	Rendah
131	XII-IPS.1	Aly Chaidar	Laki-laki	Netral	Sedang
132	XII-IPS.1	Amala Rosidah	Perempuan	Netral	Sedang
133	XII-IPS.1	Atina Balqis	Perempuan	Netral	Sedang
134	XII-IPS.1	Aura Cantikku Raisah Al Aula	Perempuan	Positif	Tinggi
135	XII-IPS.1	Dewi Masito	Perempuan	Negatif	Rendah
136	XII-IPS.1	Dinda Salsabila	Perempuan	Netral	Sedang
137	XII-IPS.1	Fanida Amelia Putri	Perempuan	Positif	Tinggi

No.	Kelas	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kategori Persepsi Siswa	Kategori Motivasi Belajar
138	XII-IPS.1	Hilda Zahwa Azzahro	Perempuan	Netral	Sedang
139	XII-IPS.1	Ken Najwa Rahma D.	Perempuan	Netral	Sedang
140	XII-IPS.1	M. Ali Wafa	Laki-laki	Netral	Sedang
141	XII-IPS.1	M. Irkham Affan Mubarrok	Laki-laki	Netral	Sedang
142	XII-IPS.1	Mochammad Akmal Zein	Laki-laki	Positif	Tinggi
143	XII-IPS.1	Mochammad Syihabuddin	Laki-laki	Netral	Sedang
144	XII-IPS.1	Muhammad Ghosan Kamaluddin Asyami	Laki-laki	Netral	Sedang
145	XII-IPS.1	Muhammad Nadhif 'Arofat	Laki-laki	Negatif	Rendah
146	XII-IPS.1	Muhammad Ridho Dwi Ardiansyah	Laki-laki	Netral	Sedang
147	XII-IPS.1	Mukhammad Syahrul Ardiyansyah	Laki-laki	Netral	Sedang
148	XII-IPS.1	Naisyaila Adzani	Perempuan	Negatif	Rendah
149	XII-IPS.1	Novi Auliyah Fitri	Perempuan	Netral	Sedang
150	XII-IPS.1	Primas Wardah Ambaroh	Perempuan	Netral	Sedang
151	XII-IPS.1	Putri Wulandari	Perempuan	Negatif	Rendah
152	XII-IPS.1	Rahmania Elmi Hidayah	Perempuan	Netral	Sedang
153	XII-IPS.1	Wildan Alif Muhammad	Laki-laki	Netral	Sedang
154	XII-IPS.2	Afra Rizqi Ramadan	Perempuan	Netral	Sedang
155	XII-IPS.2	Ahmad Arief Rahman Hadi	Laki-laki	Negatif	Rendah
156	XII-IPS.2	Ahmad Nabil Romadhoni	Laki-laki	Negatif	Rendah
157	XII-IPS.2	Aji Achmad Herdianto	Laki-laki	Negatif	Rendah
158	XII-IPS.2	Alfin Rachman Al-Jabbari	Laki-laki	Negatif	Rendah
159	XII-IPS.2	Annisa Zaskia Salsabillah	Perempuan	Netral	Sedang
160	XII-IPS.2	Defita Nurlaily Yasmin	Perempuan	Netral	Sedang
161	XII-IPS.2	Devyta Eka Ananda Arif Pratama	Perempuan	Netral	Sedang
162	XII-IPS.2	Dhurrotun Nasii'ah	Perempuan	Negatif	Rendah
163	XII-IPS.2	Fadila Nurmilla Pua Golo	Perempuan	Netral	Sedang
164	XII-IPS.2	Farah Najmah Ulya	Perempuan	Netral	Sedang
165	XII-IPS.2	Izzatus Sa'idah	Perempuan	Positif	Tinggi
166	XII-IPS.2	Mas Ajeng Talita Anindya Hidayat	Perempuan	Negatif	Rendah
167	XII-IPS.2	Mas Syarifatul Alfi	Perempuan	Negatif	Rendah
168	XII-IPS.2	Moch. Haikal Fikri	Laki-laki	Netral	Sedang
169	XII-IPS.2	Moch. Ilham	Laki-laki	Negatif	Rendah
170	XII-IPS.2	Mochamad Syaifullah Hafis Firdaus	Laki-laki	Positif	Tinggi
171	XII-IPS.2	Muh. Luqman Hakim	Laki-laki	Negatif	Rendah

No.	Kelas	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kategori Persepsi Siswa	Kategori Motivasi Belajar
172	XII-IPS.2	Muhammad Bimas Abimanyu	Laki-laki	Netral	Sedang
173	XII-IPS.2	Muhammad Dzulfikar Ali	Laki-laki	Netral	Sedang
174	XII-IPS.2	Muhammad Kevin Maulana	Laki-laki	Netral	Sedang
175	XII-IPS.2	Mukhammad Said Romadhoni	Laki-laki	Netral	Sedang
176	XII-IPS.2	Naifah Karimatul Azmi	Perempuan	Netral	Sedang
177	XII-IPS.2	Nava Sa'idar Rohma	Perempuan	Netral	Sedang
178	XII-IPS.2	Risma Nur Jannah	Perempuan	Positif	Tinggi
179	XII-IPS.2	Sabrina Alya Tria Saputri	Perempuan	Netral	Sedang
180	XII-IPS.2	Sandy Nur Tri Wicaksono	Laki-laki	Netral	Sedang
181	XII-IPS.2	Wifda Arina Zubdatul Maula	Perempuan	Netral	Sedang
182	XII-IPS.2	Zahwa Zakiatul Faizah	Perempuan	Netral	Sedang
183	XII-IPS.2	Zaki Maulana Firdaus	Laki-laki	Positif	Tinggi
184	XII-IPS.2	Zakiya Alyssa Azzahra	Perempuan	Netral	Sedang
185	XII-IPS.2	Zakiyah Nur Azzahra	Perempuan	Netral	Sedang
186	XII-IPS.3	Ahmad Dimas Jauhar	Laki-laki	Netral	Sedang
187	XII-IPS.3	Ahmad Ferdiansyah	Laki-laki	Netral	Sedang
188	XII-IPS.3	Ahmad Hafi Bukhori	Laki-laki	Netral	Sedang
189	XII-IPS.3	Ahmad Nazim Tazali	Laki-laki	Netral	Sedang
190	XII-IPS.3	Azam Dafa Fahrudin	Laki-laki	Positif	Tinggi
191	XII-IPS.3	Bunga Izzatu Balqis	Perempuan	Negatif	Rendah
192	XII-IPS.3	Gita Tri Novitasari	Perempuan	Netral	Sedang
193	XII-IPS.3	M. Thorif Mumtaz Ali	Laki-laki	Netral	Sedang
194	XII-IPS.3	Maida Annisa Amalia	Perempuan	Positif	Tinggi
195	XII-IPS.3	Marchell	Laki-laki	Netral	Sedang
196	XII-IPS.3	Mohammad Husein Akmal Firdaus	Laki-laki	Netral	Sedang
197	XII-IPS.3	Mohammad Imam Al Baihaqi	Laki-laki	Netral	Rendah
198	XII-IPS.3	Muchamad Choiril Afrizal	Laki-laki	Netral	Sedang
199	XII-IPS.3	Muhammad Abil Hasan Assyadili	Laki-laki	Netral	Sedang
200	XII-IPS.3	Muhammad Alfau Maulana	Laki-laki	Netral	Sedang
201	XII-IPS.3	Muhammad Rifqi Hidayatullah	Laki-laki	Positif	Tinggi
202	XII-IPS.3	Nabila Nur Safitri	Perempuan	Negatif	Rendah
203	XII-IPS.3	Nasywa Nabilah Chanina Alda	Perempuan	Netral	Sedang
204	XII-IPS.3	Nikmatus Saniyah	Perempuan	Netral	Sedang
205	XII-IPS.3	Riris Intan Sari	Perempuan	Negatif	Rendah

No.	Kelas	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kategori Persepsi Siswa	Kategori Motivasi Belajar
206	XII-IPS.3	Sabrina Tertya Ramadhani	Perempuan	Netral	Sedang
207	XII-IPS.3	Salwa Sabila	Perempuan	Netral	Sedang
208	XII-IPS.3	Tia Rahmawati	Perempuan	Netral	Sedang
209	XII-IPS.3	Zahara Salsabila	Perempuan	Netral	Sedang
210	XII-IPS.3	Zahra Aulia Primadia Putri	Perempuan	Netral	Sedang

BIODATA PENULIS



Nama : Wardatul Hani'ah
 NIM : 2001011110117
 Tempat, Tanggal Lahir: Pasuruan, 14 Oktober 2002
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2020
 Alamat Rumah : Ds. Sidogiri RT.02 RW.02 Kec. Kraton Kab. Pasuruan
 Nomer HP : 085730857934
 Email : wardatulhanik14@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : 1. RA. Muslimat Siti Aisyah Sidogiri
 2. SDN 1 Sidogiri
 3. MTs Al Ma'arif 01 Singosari
 4. MA Darul Ulum Pasuruan
 5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang